PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL BERBANTUAN VIDEO TARIAN LOPI PENGE TERHADAP GERAK TARI SISWA KELAS IV SDN 2 SAPE TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI

Oleh

ELMI SULYANI

NIM. E1E218045

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Melakukan Penelitian

Program Sarjana (S-1) PGSD FKIP Universitas Mataram

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MATARAM

2023

KEMENTRIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No. 62 Mataram Tlp. 0370-623873-Fax. 634918, Mataram 83125
fkip@unram.ac.id,www.fkip.unram.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi berjudul: "Pengaruh Media Audio Visual Berbantuan Video Tarian Lopi Penge Terhadap Gerak Tari Siswa Kelas IV SDN 2 Sape Tahun Pelajaran 2022/2023"
yang Disusun Oleh:

Nama : Elmi Sulyani
NIM : E1E218045
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Mataram, ...
Dosen Pembimbing Skripsi I,

Nurul Kemala Dewi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 196910112001122001

Mataram, ...
Dosen Pembimbing Skripsi II,

Heri Hadi Saputra, M. Pd
NIP. 198003012008121002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Muhammad Tahir, S.Pd.,M.Sn
NIP. 197303172008011007

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Majapahit 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83125
Telepon (0370) 623873

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Media Audio Visual Berbantuan Video Tarian Lopi Penge Terhadap Gerak Tari Siswa Kelas IV SDN 2 Sape Tahun Pelajaran 2022/2023" yang disusun oleh:

Nama : Elmi Sulyani
NIM : E1E218045
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dewan Penguji
Ketua,

(Nurul Kemala Dewi, S.Sn., M.Sn.)
NIP. 196910112001122001

Anggota I

(Heri Hadi Saputra, M. Pd.)
NIP. 198003012008121002

Anggota II

(Dyah Indraswati, S.Pd., M.Pd.)
NIP. 199006132019032019

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram,

(Drs. Lalu Zulkifli, M.Si.,Ph.D)
NIP. 196901131993031001

KEMENTRIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No. 62 Mataram Tlp. 0370-623873-Fax. 634918, Mataram 83125
fkip@unram.ac.id,www.fkip.unram.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elmi Sulyani
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : E1E218045
Progran Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Media Audio Visual Berbantuan Video Tarian Lopi Penge Terhadap Gerak Tari Siswa Kelas IV SDN 2 Sape Tahun Pelajaran 2022/2023.
Telepon/HP : 085237236850
Alamat : Bima

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:
"Pengaruh Media Audio Visual Berbantuan Video Tarian Lopi Penge Terhadap Gerak Tari Siswa Kelas IV SDN 2 Sape Tahun Pelajaran 2022/2023" ini memang benar karya saya dan bukan jiplak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian peryataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru

Dr. Siti Istiningsih, M.Pd
NIP. 197810262009122001

Mataram,.....
Mahasiswa yang bersangkutan,

Elmi Sulyani
NIM. E1E218045

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Q.S. Al-Baqarah:286)

Oleh karena itu

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan" (Q.S. Al-Insyirah:6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas do'a dan dukungan dari orang-orang tercinta, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sanyangi:

- Kedua orang tua saya, Ayah (Syaifullah) dan ibu (Asriani) yang telah memberikan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti-hentinya untuk kesuksesan saya dan memberikan dukungan sepenuh hati, kasih saying serta hormat saya untuk kalian.
- Saudara saya, adik saya tercinta (Puji Ningtyas) yang senantiasa memberikan semangat dann do'anya untuk keberhasilan ini.
- Almamater tercinta

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Bambang Hari Kusumo, S.H, M. Agr. St, Ph.D, selaku Rektor Universitas Mataram yang telah memberikan saya kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Mataram.
2. Drs. Lalu Zulkifli, M.Si., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram yang telah memberikan izin untuk melakukan observasi dan penelitian disekolah.
3. Bapak Muhammad Tahir, S.Pd M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram yang sudah berperan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Siti Istiningsih, S.Pd, M.Pd, selaku ketua Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Mataram yang telah membatu menyetujui proposal dan skripsi ini.
5. Ibu Nurul Kemala Dewi, S. Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing I dan juga bapak Heri Hadi Saputra, M.P.d, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, kritik, saran dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dyah Indraswati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, kritik saran dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen staf S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan ILmu Pendidikan, Universitas Mataram, yang banyak membantu selama penyusunan skripsi ini.
8. SDN 2 Sape yang telah membantu dalam proses penelitian serta proses penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga besar H. Ismail yang selalu membantu dalam susah dan senang dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat tercinta Eka Novi Aryana, S.Pd, Filda Rainy S.Pd, Endang Kurniawati, Hikmawati, Dian Ainun Fazriyah, yang selalu memberikan semangat serta membantu dalam susah dan senang dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Rekan-rekan sekaligus sahabat seperjuangan kelas B Reguler Sore PGSD FKIP Universitas Mataram Angkatan 2018 atas bantuan dan kebersamaannya.
12. Rekan-rekan PLP SDN 2 Sape yang sudah membantu dalam berdiskusi mengenai penyususnan Skripsi ini.

13. Semua pihak yang terlibat dalam membantu menyelesakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa menjadi pedoman dan bermanfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri.

Mataram, 18 Desember 2022

Elmi Sulyani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Media Audio Visual Berbantuan Video Tarian Lopi Penge Terhadap Gerak Tari Siswa Kelas IV SDN 2 Sape Tahun Pelajaran 2022/2023". Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan penelitian program sarjana (S1) pendidikan guru sekolah dasar.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan disebabkan keterbatasannya pengetahuan dan wawasan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangan penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengharapkan agar segala jasa baik dari segala pihak mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang membutuhkan.

Mataram, 13 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR..... .ii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoritis 7
1.4.2 Manfaat Praktis 7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 8
1.6 Definisi Operasional..... .9

BAB II TINJAU PUSTAKA 11

2.1 Penelitian Yang Relevan 11

2.2 Media Pembelajaran 14

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran 14

2.2.2 Fungsi Media Pembelajaran 16

2.2.3 Manfaat Media Pembelajaran 17

2.2.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran 18

2.3 Media Audio Visual 22

2.3.1 Media Audio Visual Dalam Pembelajaran 22

2.3.2 Jenis Media Audio Visual 24

2.3.3 Jenis Media Audio Visual Yang Digunakan 24

2.3.4 Kelebihan Media Audio Visual..... 25

2.4 Pengertian Seni Tari 26

2.5 Pembelajaran Seni Tari Di SD 28

2.5.1 Pengertian Pembelajaran Seni Tari 28

2.5.2 Unsur-unsur Pokok Seni Tari 31

2.5.3 Fungsi-fungsi Seni Tari 32

2.5.4 Macam-macam Seni Tari 34

2.6 Gerak Tari 35

2.6.1 Pengertian Gerak Tari 35
2.6.2 Jenis Gerak Tari 36
2.6.3 Gerak Tari Dasar 39
2.6.4 Tari Lopi Penge 37
2.7 Kerangka Berpikir 38
2.8 Hipotesis Penelitian 39
BAB III METODE PENELITIAN 40
3.1 Jenis Penelitian 40
3.2 Variabel Penelitian 43
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian 44
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 45
3.5 Teknik Pengumpulan Data 46
3.6 Instrumen Penelitian 48
3.7 Teknik Analisis Data 51
3.8 Uji Persyaratan Analisis 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 58
4.1 Deskripsi Data Penelitian 58
4.2 Deskripsi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen 58
4.3 Penyajian Data Hasil Penelitian 59
4.4 Hasil Uji Instrumen 62
4.4.1 Uji Validitas 62
4.4.2 Uji Reliabelitas 62
4.5 Uji Pesryaratan Analisis 63
4.5.1 Hasil Uji Normalitas 63
4.5.2 Hasil Uji Homogenitas 64
4.5.3 Hasil Uji Hipotesis 65
BAB V PEMBAHASAN .....
5.1 Deskripsi Proses Pembelajaran 67
5.1.1 Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen 67

5.1.2 Proses Pembelajaran Kelas Kontrol 68
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 73
6.1 Kesimpulan 73
6.2 Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 75

DAFTAR BAGAN

Gambar 4.1 Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol 69
Gambar 4.2 Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen 61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ketercapaian Standar KKM ……....4

Tabel 2.1 Jenis Media Dalam Pembelajaran …….....21

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian …….....41

Tabel 3.2 Lembar Observasi Keterlaksanaan Media Audio Visual ……..48

Tabel 3.3 Kualifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran …….....50

Tabel 3.4 Kisi-kisi Penilaian Gerak Tari Siswa ……....51

Tabel 3.5 Kategori Penilaian Kemampuan Gerak Tari Siswa …….....51

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Keterlaksanaan Penggunaan Media Audio Visual Berbantuan Video Tarian Lopi Penge …….59

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabelitas Instrumen Penilaian ……...…63

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Gerak Tari Siswa ……...…….64

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Gerak Tari Siswa ……....….65

Tabel 4.5 Hasil Uji Independent Sampel T-Test Gerak Tari Siswa ……..66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian 78
Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen 79
Lampiran 3 RPP Kelas Kontrol 85
Lampiran 4 Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kemampuan Gerak Tari Siswa 91
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian 93
Lampiran 6 Lembar Observasi Pelaksanaan Media Audio Visual 96
Lampiran 7 Lembar Validasi Ahli Media Audio Visual..... 98
Lampiran 8 Lembar Validasi Instrumen 101
Lampiran 9 Instrumen Penliaian Gerak Tari Siswa 103
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian 105

ABSTRAK

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL BERBANTUAN VIDEO TARIAN LOPI PENGE TERHADAP GERAK TARI SISWA KELAS IV SDN 2 SAPE TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Oleh

Elmi Sulyani

E1E218045

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media audio visual visual berbantuan video tarian lopi penge terhadap gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian jenis *Quasi Experimental Design Tipe Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Sape sebanyak 40 orang siswa. Hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan *program SPSS versi 21 for windows* dengan menggunakan teknik uji Independent Sampel T-Test pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai thitung > ttabel dan sig (2-tailed) 0.000 ≤ 0,05. Dari hasil uji tersebut terdapat pengaruh terhadap gerak tari siswa. Maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh terhadap gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape Tahun pelajaran 2022/2023. H0 ditolak dan Ha diterima.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Gerak Tari Siswa

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LOPI PENGE DANCE VIDEO ASSITED AUDIO VISUAL MEDIA ON THE DANCE MOVEMENT OF GRADE IV STUDENTS AT SDN 2 SAPE IN THE 2022/2023 ACADEMIC YEAR

By

Elmi Sulyani

E1E218045

This study aims to determine whether there is an influence of audio-visual media assited by lopi penge dance video on the dance moves of fourth grade students at SDN 2 Sape in the 2022/2023 academic year. This research is a Quasi Experimental Design Type Nonequivalent Control Group Design. The population and sample in this study were all fourth grade students at SDN 2 Sape, consisting of 40 students. The results of the calculation of hypothesis testing with the help of the SPSS version 21 windows program using the independent sample T-Test test technique at a significance level of 5%, sig (2-tailed) $0.000 \leq 0{,}05$. From the test results there is an influence on students dance moves. So it can be concluded that there is an influence on the dance moves of class IV students at SDN 2 Sape for the 2022/2023 academic year. H0 is rejected and Ha is accepted.

Keywords: Audio Visual Media, Student Dance Movement

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni budaya dan prakarya yang sering disingkat dengan SBdP merupakan salah satu materi pokok yang diwajibkan dalam kurikulum 2013. Beberapa aspek di dalamnya meliputi aspek seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Materi pokok dalam SBdP bukan hanya sekedar materi namun juga terdapat bagian yang memiliki andil dalam pembentukan kepribadian seorang anak sebagai dasar dalam pembentukan akhlak terpuji dan keperibadian yang baik. Fungsi dan tujuan SBdP yaitu dapat mengembangkan sikap siswa, kemampuan yang dimiliki siswa, dan semangat daam berkarya, sehingga menciptakan generasi-generasi yang kreatif dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi era digital ini (Muin, 2017: 133-135).

Pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran SBdP, terdapat beberapa karakteristik terkait perkembangan materi SBdP MI/SD. Pertama, karakteristik dilihat dari aspek materi pokok. Terdapat beberapa aspek dalam materi pokok SBdP yakni: (1) seni rupa, meliputi keterampilan, nilai, dan pengetahuan dalam menciptakan karya seni berupa ukiran, lukisan, patung, dan lainnya; (2) seni musik, meliputi kemampuan dalam menguasai olah suara serta kemampuan

dalam menggunakan alat music; (3) seni tari, meliputi keterampilan gerak dengan memadukan antara audio, tari, dan rasa, serta apresiasi terhadap tarian-tarian; (4) seni drama, meliputi keterampilan dalam memadukan seni musik,

seni tari, dan seni rupa dalam pementasan; dan (5) keterampilan, meliputi keterampilan dalam kecakapan hidup (Mulyani, 2016: 30).

Mata pelajaran SBdP diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi. Pentingnya seni dalam pendidikan, disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara, diyakini dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia sehingga sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian peserta didik sehingga diharapkan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh (berkarakter) di kemudian hari. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan interaksi dari proses pendidikan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dan hubungan timbal balik tersebut memiliki tujuan edukatif tertentu yang menggunakan seni sebagai media pendidikan dengan mengakomodasikan kebutuhan siswa untuk kegiatan yang kreatif sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Eny, 2014:8). Pada mata pelajaran SBdP terdapat pembelajaran seni tari yang dimana seni tari ini sangat penting untuk diajarkan serta diperkenalkan pada peserta didik. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak ritmis dan indah. Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dan dirasakan (Soedarsono, 1984:3).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Istiandini, Winda (2010) tentang problematika guru dalam pelaksanaan mata pelajaran SBdP sub bidang seni tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru seni tari mengalami problematika antara lain yaitu berasal dari faktor instruksional dan non instruksional. Pada tahap perencanaan, problematika yang dialami menyangkut materi bahan ajar, tujuan, dan strategi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan problematika yang dialami guru berhubungan dengan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang kurang mendukung dalam pelaksanaan metode serta penggunaan media dalam pembelajaran. Selain itu, faktor lingkungan yang mencakup sekolah dan kondisi di sekitar sekolah juga memberi pengaruh besar dalam pembelajaran seni tari yaitu kurangnya dukungan dari kepala sekolah, guru, serta sarana prasarana yang dimiliki sekolah kurang memadai akan menimbulkan kesulitan bagi guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas IV di SDN 2 Sape dalam pembelajaran SBdP khususnya seni tari. Proses pembelajaran seni tari memang sudah pernah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, dan media yang digunakan berupa LKS tentang materi seni tari. Namun kegiatan tersebut kurang diminati oleh siswa sehingga siswa kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menghambat sebuah tujuan pembelajaran salah satunya adalah kemampuan siswa dalam menguasai gerak tari. Hal ini ditunjukkan dengan cara guru di SDN 2 Sape mengajar dengan cara manual tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran. Guru hanya mengajar menggunakan buku ajar dengan cara

menunjukkan gambar dari masing-masing gerakan tari, serta mempraktikkan gerakan tari secara langsung kepada siswa. Namun tidak mampu membangkitkan semangat belajar dan minat belajar siswa, sehingga penyampaian materi kurang maksimal kepada siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa kelas IV pada saat melaksanakan ujian praktek tari. Dari hasil yang diperoleh siswa rata-rata mendapatkan nilai di bawah standar KKM, masih banyak siswa yang belum mampu mendapatkan nilai di atas KKM yaitu dengan nilai standar 75. Dari kedua kelas yaitu kelas IV A dan kelas IV B dengan jumlah siswa masing-masing terdiri dari 20 orang siswa. Secara keseluruhan berjumlah 40 orang siswa, rata-rata siswa memperoleh nilai di bawah 75, hanya beberapa siswa yang mampu mencapai nilai di atas KKM.

(Tabel 1.1 Ketercapaian Standar KKM)

Kategori ketercapaian KKM	**Interval**	**Frekuensi**	**Persen**
Sangat Baik	80-100	4	10%
Baik	60-79	10	25%
Cukup	56-65	24	60%
Kurang	40-45	2	5%
Total		40	100%
Rata-rata		62,78	

Peran seorang guru sangatlah dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru diharapkan mampu berinovasi dalam pemilihan ataupun penggunaan media pembelajaran, hal ini dilakukan karena dengan tujuan untuk membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan serta diharapkan dapat meningkatkan minat dan semangat belajar

siswa. Dengan adanya masalah di atas, siswa kelas IV SDN 2 Sape membutuhkan perlakuan atau tindakan yang dapat membantu dalam memahami setiap materi ajar yang disampaikan guru. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual pada pembelajaran seni.

Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, video dan sebagainya Briggs dalam Akhmad Sudrajat, (2011:12). Berdasarkan pengertian tersebut, guru atau dosen, buku ajar, serta lingkungan adalah termasuk media. Media audio visual dapat dimaknai sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara. Beberapa contoh yang termasuk media ini adalah film bersuara, televisi, dan video (Prasetya, 2016:18).

Pada penelitian ini tari lopi penge dijadikan sebagai materi ajar untuk membantu siswa dalam memahami serta meningkatkan kemampuan dalam gerak tari. Tari lopi penge dipilih peneliti untuk dijadikan materi ajar karena tarian ini merupakan tarian tradisional Bima selain itu tarian ini juga merupakan salah satu tarian yang memiliki gerakan yang mudah untuk diajarkan pada tingkat sekolah dasar. Selain gerakan yang mudah tari lopi penge ini juga memiliki jumlah gerakan yang sedikit jika dibandingkan dengan tarian tradisional lainnya, hal ini diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami serta meningkatkan kemampuan gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meila Yufrian Devi (2022) dengan judul penelitian pengaruh penggunaan media pembelajaran video tari terhadap kecerdasan kinestetik pembelajaran seni tari sekolah dasar. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunan media video tari terhadap kecerdasan kinestetik siswa kelas V.a SDN 07 kota Jawa II pariaman. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual mampu memberikan pengaruh terhadap gerak tari siswa. Tidak hanya pembelajaran seni tari tetapi dengan adanya penelitian ini peneliti akan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran bagi siswa. Karena dengan menggunakan media pembelajaran hal ini diharapkan mampu membantu serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa khususnya pada mata pelajaran seni tari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul penelitian "*Pengaruh Media Audio Visual Berbantuan Video Tarian Lopi Penge Terhadap Gerak Tari Siswa Kelas IV SDN 2 Sape Tahun Pelajaran 2022/2023*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh media audio visual berbantuan video tarian lopi penge terhadap gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh media audio visual berbantuan video tarian lopi penge terhadap gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam bidang pendidikan, yaitu terutama pada tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini juga bisa menjadi sumber atau bahan referensi untuk para peneliti lainnya khususnya yaitu pengaruh media audio visual berbantuan video tarian lopi penge terhadap gerak tari siswa

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu guru dalam proses kegiatan pembelajaran agar guru dapat mengetahui dan memahami pengaruh penggunaan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge terhadap gerak tari siswa, sehingga guru mampu menyesuaikan dan mampu mengetahui perbandingan antara menggunakan media audio visual dengan tidak menggunakan media audio visual dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung

2. **Bagi Peneliti**

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau bahan acuan untuk para peneliti-peneliti lainnya

3. **Bagi Siswa**

   Mempermudah siswa dalam memahami materi/konsep pembelajaran serta mendorong tumbuhnya sikap, semangat dan keinginan belajar siswa terutama pada pembelajaran SBdP.

4. **Bagi Sekolah**

   Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada perbaikan pelayanan pada siswa, memberikan masukan tentang kreativitas dalam proses pembelajaran yang berjalan di sekolah dan mendorong sekolah untuk selalu mengevaluasi tingkat keefektifan pembelajaran di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Berdasarkan judul dan tujuan penelitian, maka ruang lingkup dan keterbatasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Sape jumlah siswa sebanyak 40 orang siswa.
2. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam skripsi ini bertujuan agar tidak terjadi penafsiran yang salah terhadap judul skripsi, dan memberikan gambaran yang jelas.

1.6.1 Media Audio Visual

Media audio visual dalam bentuk video pembelajaran adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata seperti film, video, dan televisi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan media audio visual dengan berbantuan video tarian lopi penge dalam pembelajaran seni tari. Pada video tarian lopi penge ini yaitu akan menampilkan video peneliti yang memperagakan gerakan-gerakan tarian lopi penge untuk membantu siswa memahami setiap gerakan yang diajarkan.

1.6.2 Tari Lopi Penge

Tari Lopi Penge merupakan tari yang dipopulerkan sekitar tahun gerakan 80-an yang menceritakan hubungan antara kerajaan Bima dan kerajaan Gowa. Pada saat itu kedua kerajaan memiliki hubungan yang erat. Kerajaan Bima dan Kerajaan Gowa pada saat itu saling mengunjungi satu sama lain. Lopi (perahu) yang digunakan orang bima berupa sampan yangdidayung secara manual. Tarian ini biasanya dibawakan oleh sampela mbojo (gadis bima).

1.6.3 Gerak Tari

Gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses *stilasi* dari gerak wantah (asli) ke gerak murni dan gerak maknawi. Setiap pola gerakan sederhana atau kompleks memiliki curahan tenaga, suatu pola ruang, pola tempat, dan struktur ritme. Dalam penelitian ini siswa akan belajar setiap gerakan tari dengan bantuan video tarian yaitu berupa video tari lopi penge yang merupakan video tari tradisional yang berasal dari kota bima.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penyusunan laporan penelitian ini tidak terlepas dari penelitian yang terdahulu yang memiliki kesamaan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian menggunakan variabel media berbasis audio visual terhadap gerak tari siswa. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

2.1.1 Penelitian yang dilakukan oleh Ritu Suwitri et al (2021) dengan judul "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Gerak Tari Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan media audio visual dalam bentuk video terhadap keterampilan gerak tari siswa kelas IV SD Negeri 08 Sungai Rumbai. Adapun penelitian ini yang menunjukkan peningkatan keterampilan menari siswa menggunakan media audio visual. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Uba, 2014) yang menunjukkan hasil penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa memperagakan tari nusantara dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananda, 2017) nilai rata-rata kelas eksperimen saat *pretest* yaitu sebesar 47,00 setelah diberi perlakuan menggunakan media audio visual terdapat peningkatan dengan capaian nilai rata-rata *posttest* sebesar 72,86. Hal ini dibuktikan presentasi keterlaksanaan media audio visual

sebesar 81%. Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini terbukti media audio visual dalam bentuk video dapat berpengaruh terhadap keterampilan gerak tari siswa sekolah dasar, sehingga penggunaan media audio visual dalam bentuk video dapat dijadikan solusi untuk guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan pengamatan peneliti hasil lain dari penelitian ini adalah meningkatnya minat, keseriusan, dan antusias siswa dalam pembelajaran tari. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah melakukan penelitian yaitu tentang pengaruh media audio visual terhadap gerak tari siswa. Selain itu adapun hal yang membedakan antara kedua penelitian ini yaitu waktu dan tempat keterlaksanaan penelitian serta jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut serta metode penelitian yang digunakan.

2.1.2 Penelitian yang dilakukan oleh Melia Yufrian Devi et al (2022) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tari Kijang Untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Bagi Siswa Kelas VI SD 19 Pasaman" dari hasil eksperimen terakhir dari kapasitas bergerak pronghom dari pengumpulan eksplorasi 36 siswa, yang memperoleh klasifikasi besar dari 16 siswa, kelas tersebut adalah jumlah yang memadai dari 17 individu dan 3 individu mendapat klasifikasi kurang. Jika tingkat yang memperoleh

klasifikasi besar adalah 44,44% yang mendapat kelas cukup 47,22%, dan 0,83% untuk orang-orang yang mendapat klasifikasi lebih sedikit. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar dengan pembelajaran yang konvensional tidak memberikan hasil yang signifikan bagi siswa SDN 19 Pasaman.

Adapun persamaan dari kedua penelitian yaitu melakukan penelitian tentang adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran seni tari di SD. Selain dari itu ada pula yang membedakan antara kedua penelitian ini yaitu waktu dan tempat dilaksanakannya penelitian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut, serta jenis tari yang digunakan pada penelitian tersebut kemudian metode penelitian yang digunakan pun berbeda.

2.1.3 Penelitian yang dilakukan Lindri Martinopa et al (2022) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Tari Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pembelajaran Tari Sekolah Dasar" berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media video tari terhadap kecerdasan kinestetik siswa kelas V.a SDN 07 kota Jawa II Pariaman uji tingkat bertanda Wilcoxon digunakan untuk menganalisis data, dan temuan menunjukkan bahwa nilai t-hitung yang dicapai adalah 0, dengan mewakili jumlah sampel dan mewakili tingkat signifikansi 5%. 70 adalah nilai t-tabel yang ditentukan oleh tabel nilai kritis uji Wilcoxon. Hasil t-tabel 70 menunjukkan bahwa thitung t-tabel (0,70). Hipotesis penelitian yang

diterima adalah bahwa penggunaan media video dance berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik siswa kelas V.a SDN 07 karena menurut penelitian tersebut di atas t-hitung t-tabel adalah 0,70 kota Jawa II Pariaman.

Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu melakukan penelitian tentang adanya pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap seni tari siswa SD. Selain itu adapun hal yang membedakan antara kedua penelitian ini yaitu waktu dan tempat keterlaksanaan penelitian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian serta metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.

2.2 Media Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologis, media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang berarti tengah, perantara atau pengantar". National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan bserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan terseut. Sedangkan Heinich, dkk (1982) mengartikan istilah media sebagai "the term refer to anything that carries information between asource and a receiver. Menurut Azhar Arsyad (2002:12) "Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran".

Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur interaksi yang efektif antara kedua pihak utama pada proses belajar siswa dan isi pelajaran. Jadi, setiap bentuk pembelajaran yang melaksanakan fungsi mediasi, dimulai dari guru sampai pada perangkat paling canggih, dapat disebut media. Media memiliki batasan yakni semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju Hamidjojo (Arsyad, 2014:4).

Pada proses pembelajaran, kata media dalam "media pembelajaran" secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Sedangkan kata pembelajaran merupakan suatu keadaan yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar. Dengan demikian, media pembelajaran memberi penekanan pada keududukan media sebagai sarana pengirim pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar. Dengan kata lain, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung materi ajar yang diterima siswa didapatkan dari media.

Kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) pada hakikatnya merupakan proses komunikasi Winataputra (2005:5). Dalam proses komunikasi ini guru berperan sebagai komunikator (*communicator*) yang akan menyampaikan pesan/bahan ajar (*message*) kepada siswa sebagai penerima pesan (*communican*). Agar pesan atau bahan ajar yang

disampaikan guru dapat diterima oleh siswa, maka diperlukan wahana penyalur pesan, yaitu media pembelajaran.

Dari pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat atau bahan perantara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan suatu informasi materi pelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran digunakan oleh guru untuk memudahkan cara penyajian materi pembelajaran kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2.2.2 Fungsi Media Pembelajaran

Winataputra (2005:7) menyebutkan beberapa fungsi media pembelajaran yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagian sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif.
2. Media pembelajaran bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian, bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
3. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran. Fungsi ini mengandung makna, bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada tujuan dan bahan ajar.

4. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa saja.
5. Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti, bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat mengungkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
6. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap, sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
7. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

2.2.3 Manfaat Media Pembelajaran

Kemp dan Dayton dalam Sigit Prasetyo (2007:7) mengemukakan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran adalah:

1. Penyampaian materi dapat diseragamkan
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
3. Proses pembelajaran menjadi lebih iteraktif
4. Efisiensi waktu dan tenaga
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja

7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
8. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Secara umum media memiliki kegunaan yaitu: memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama Edgar Dale dalam Sigit Prasetyo (2007:6).

Dari hasil pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat atau fungsi dari media pembelajaran ini yaitu dengan menggunakan media pembelajaran guru mampu menyampaikan materi pembelajaran secara maksimal kepada siswa. Tidak hanya itu dengan adanya media pembelajaran meningkatkan semangat belajar siswa, membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta media pembelajaran mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Maka media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar baik itu bagi siswa maupun bagi guru itu sendiri.

2.2.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dibuat oleh guru sendiri, ada juga media yang diproduksi oleh pabrik. Ada media yang yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, dan ada pula media yang secara khusus sengaja di rancang untuk keperluan pembelajaran.

Secara umum, media bercirikan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Menurut Brets dalam Asra, (2007:5-7) ada tujuh klasifikasi media, yaitu:

1. Media Audio Visual gerak, seperti: film bersuara, pita video, film pada televisi, televisi, dan animasi.
2. Media Audio Visual diam, seperti: film rangkai suara halaman suara, dan sound slide.
3. Audio semi gerak, seperti: tulisan jauh bersuara.
4. Media Visual bergerak, seperti: film bisu.
5. Media Visual diam, seperti: halaman cetak, foto. Microphone, slide bisu.
6. Media Audio, seperti: radio, telepon, pita audio.
7. Media cetak, seperti: buku, modul bahan ajar mandiri.

Sementara itu, Schramm (Rahadi, 2003:22) menggolongkan media atas dasar kompleknya suatu media. Atas dasar itu, Schramm membagi media menjadi dua golongan, yaitu: media besar (media

yang mahal dan kompleks) dan media kecil (media sederhana dan murah). Termasuk media besar misalnya: film, TV, video/VCD. Sedangkan yang termasuk media kecil misalnya slide, audio, transparansi dan teks.

Sulaiman (Asyhar, 2012:48) mengelompokkan media menjadi 10 macam, yaitu:

1. Media audio: media yang menghasilkan bunyi, misalnya audio cassette, tape recorder, dan radio.
2. Media visual: media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi.
3. Media audio visual: media yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam suatu unit media.
4. Media audio motion visual: penggunaan segala kemampuan audio dan visual ke dalam kelas, seperti televisi, video tape, dan sound film.
5. Media audio still visual: media lengkap kecuali penampilan motion/geraknya tidak ada, seperti sound filmstrip, sound slides, dan rekaman still pada televisi.
6. Media audio semi motion: media yang berkemampuan menampilkan titik-titik tetapi tidak bisa menstransmit secara utuh suatu motion yang nyata. Misalnya telewriting dan recorder telewriting.
7. Media motion visual: silent film (film bisu) dan (loop film).

8. Media still visual: gambar, slide, filmstrips, OHP, dan transparansi.
9. Media audio telephone, radio, audio, tape recorder, dan audio disk.
10. Media cetak: media yang hanya menampilkan informasi yang berupa simbol-simbol tertentu saja dan berupa alphanumeric, seperti buku-buku, modul, majalah, dll.

Secara lebih rinci Anderson (Rahadi, 2003:21) mengelompokkan media menjadi 10 golongan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Jenis Media Dalam Pembelajaran

No	Golongan Media	Contoh Media
1	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telephone
2	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
3	Audio cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4	Proyeksi visual diam	Overhead transparansi (OHT), film bingkai (slide)
5	Visual audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
6	Visual gerak	Film bisu
7	Visual gerak dengam audio	Audio visual gerak, film gerak bersuara, video/VCD, televisi
8	Obyek fisik	Benda nyata, model, specimen
9	Manusia dan lingkungan	Guru, pustakawan, laboran
10	Komputer	CAI (pembelajaran berbantuan komputer) CBI (pembelajaran berbasis komputer)

2.3 Media Audio Visual

2.3.1 Media Audio Visual Dalam Pembelajaran

Media Audio Visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio Wingkel (2009:321). Menurut Wina Sanjaya (2010:172) “Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya.

Alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis. Oleh karena itu, alat-alat audio visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Dengan melihat dan sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti tentang apa yang dimaksud oleh yang memberi pelajaran, penerangan atau penyuluhan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya.

Media ini dibagi lagi ke dalam dua kategori yaitu:

1. Audio Visual diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film rangkai suara, dan cetak suara.
2. Audio Visual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-kaset, televise, OHP, dan computer Syaiful Bahri (2002:141).

Karakteristik media Audio Visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan media visual, Yusuf hadi Miarso dalam Atoel (2011:18). Menurut Djamarah S. B, dkk, (Juliantara, 2010:22) menyatakan bahwa sebagai alat bantu (media pembelajaran) dalam pendidikan dan pengajaran. Media Audio Visual mempunyai sifat sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
2. Kemampuan untuk meningkatkan transher (pengalihan) belajar.
3. Kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang dicapai.
4. Kemampuan untuk meningkatkan *retensi* (ingatan).
5. Dengan mengunakan media Audio Visual, pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa.

2.3.2 Jenis Media Audio Visual

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2007:124) media audio visual dibagi menjadi dua yaitu:

1. Audio Visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slide*)
2. Audio Visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video.

Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi hidup.

2.3.3 Jenis Media Audio Visual Yang Digunakan

Jenis media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual yang berbentuk video pembelajaran. Video pembelajaran yang dimaksud ialah berupa video tarian lopi penge. Disini peneliti akan membuat video tarian lopi penge kemudian akan ditampilkan dan ditunjukkan kepada siswa. Hal ini dilakukan peneliti semata-mata untuk membantu siswa memahami serta mampu menyerap setiap gerakan tarian lopi penge dengan baik dan benar sesuai dengan gerakan yang terdapat dalam video tersebut. Menurut Daryanto (2012:86) video adalah suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran baik untuk pembelajaran masal,

individual, maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Selain itu, video menambah suatu dimensi baru pada pembelajaran.

Hal ini dikarenakan karakteristik teknologi video yang mampu menyediakan gambar bergerak kepada siswa, selain suara yang menyertainya, menyebabkan siswa merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditampilkan video. Diketahui tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran bisa meningkat secara signifikan. Jika cara perolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan.

2.3.4 Kelebihan Media Audio Visual

Menurut Lubna dan Bambang (2021:247) penulis menyimpulkan kelebihan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang akan disampaikan akan lebih mudah dimengerti maknanya, oleh sebab itu siswa menjadi lebih mudah dalam menguasai tujuan pembelajaran**.**
2. Media audio visual dapat mengurangi pengulangan kata-kata dan metode ceramah yang terlalu panjang.

3. Selama pembelajaran pengaplikasian media audio visual siswa diarahkan agar bisa mendengarkan, mengamati dan mendemostrasikan.
4. Motivasi untuk menerima bahan ajar pada siswa dapat didorong oleh pengaplikasian media audio visual pada saat kegiatan belajar, selain itu sikap dari faktor emosional lainnya dapat ditanamkan.

2.4 Seni Tari

Seni tari merupakan gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di sebuah tempat dan waktu tertentu untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan maksud tertentu. Seni tari merupakan seni yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu menggunakan gerakan tubuh secara berirama untuk keperluan mengungkapkan maksud, pikiran, dan perasaan manusia dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan berupa gerak ritmis (Eki, 2015). Menurut Soedarsono (dalam Siswandi, dkk, 2006) tarian yaitu gerak ritmis yang indah melalui ekspresi jiwa manusia. Sedangkan menurut (Jazuli 1994:1, dalam Rakanita 2012) secara umum, tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain, tari merupakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Sebab tari adalah ungkapan, pernyataan dan ekspresi nenuat komunitas realitas kehidupan yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukkan selesai.

Kesimpulan dari beberapa para ahli tersebut adalah tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dikeluarkan melalui gerak-gerak ritmis sebagian

atau seluruh tubuh dan terdiri dari pola individu atau kelompok sesuai dengan ide-ide atau konsep yang diciptakan. Dengan demikian seni tari adalah sebuah strategi atau cara untuk mengubah atau membentuk sikap siswa dan kondisi alami menjadi sikap atau kondisi yang memahami tentang fungsi fisik, mental dan memahami kondisi sosial yang berkembang di lingkungannya.

Seni tari merupakan bagian dari seni yang merupakan dari kebudayaan manusia. Unsur-unsur seni tari adalah gerak tubuh sebagai media mengungkapkan perasaan bahagia, sedih, gembira, marah, dan lain sebagainya**.** Adapun pengertian seni tari yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Pangeran Soeyodiningrat

   Tari adalah gerak seluruh tubuh, disertai bunyian (gamelan) diatur menurut irama lagunya (gending), ekspresi muka (dan geraknya) dikreasikan dengan isi dari makna tarinya.

2. Menurut Corrie Hartong

   Tari adalah gerak ritmis dari tubuh sebagai media di dalam ruang.

3. Menurut Drs. Soedarsono

   Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah.

   Sekarningsih (2006) menyimpulkan bahwa tari merupakan media komunikasi rasa yang disadari oleh gerak ekspresif dengan substasi bakunya adalah gerak dan ritme. Gerak-gerak dalam tari harus diungkapkan secara ritmis, sehingga memunculkan karakteristik tertentu

sesuai dengan kualitas ritme yang dimunculkan. Dapat dirumuskan yaitu, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dalam ruang selain itu didapati pula unsur-unsurnya.

2.5 Pembelajaran Seni Tari Di SD

2.5.1 Pengertian Pembelajaran Seni Tari di SD

Pembelajaran seni tari diberikan kepada anak-anak SD dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas dan memberikan pengalaman estetis kepada anak. Berbagai macam fungsi dan tujuan pendidikan seni khususnya seni tari akan berhasil dicapai apabila dilaksanakan dengan pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran seni tari yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa, memberikan pengalaman estetis kepada siswa, juga memberikan penanaman nilai moral dan sosial melalui seni tari. Jadi bukan pembelajaran yang hanya mementingkan hasil akhir atau bentuk tari yang didapatkan tetapi juga proses dan pengalaman kreatif yang diperoleh siswa. Proses pembelajaran semacam ini diarahkan agar anak mampu menggali pikiran dan perasaannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Jazuli (2002:36) bahwa tujuan pengajaran tari di sekolah bukanlah untuk menjadikan siswa sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreativitas, ekspresi, keterampilan, dan apresisasi diri.

Seni tari merupakan salah satu media berkomunikasi (berekspresi seni) yang memiliki daya tarik bagi anak SD. Berkreasi seni tari dapat mengembangkan kompetensi dasar motorik halus yang sesuai dengan masa-masa perkembangan yang bersifat polos, unik, kreatif, spontanitas, dan dinamis. Seperti yang dikatakan bapak Ki hajar Dewantara dalam kurikulum pendidikan seni tari di Taman Siswa, bahwa usaha pendidikan tari ditujukan kepada a) halusnya budi, b) cerdasnya otak, c) sehatnya badan. Ketiga usaha itu akan menjadikan lengkap dan larasnya hidup manusia di dunia (dalam Fuad Hasan, 1989).

Dalam perspektif pendidikan seni tari dipandang sebagai salah satu alat atau media untuk memberikan keseimbangan antara intelektualitas dengan sensibilitas, rasionalitas dengan irrasionalitas, dan akal pikiran dengan kepekaan emosi, agar manusia "memanusia" (Rohidi, 2000:55). Menanggapi hal tersebut, Hidrajat (2005:4) berpendapat bahwa setidaknya pendidikan seni tari memliki tiga tujuan yaitu:

1. Sebuah strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitivitas dan kreativitas.
2. Memberi peluang seluas-luasnya pada siswa untuk berekspresi.
3. Mengembangkan pribadi anak ke arah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh baik secara individu, sosial maupun budaya.

Menurut Hidrajat (2005:6), di sekolah dasar (SD) tari dibutuhkan karena berbagai pertimbangan antara lain:

1. Tari diajarkan untuk memberikan pengalaman seseorang mampu mempresentasikan diri di hadapan orang lain (pengembangan kepribadian).
2. Tari diajarkan untuk memberikan pengalaman seseorang mengungkapkan idea atau gagasannya (pengalaman berkarya).

Selain itu Hidrajat juga berpendapat bahwa tujuan seni tari yang mendasar adalah tidak untuk memutrikan laki-laki atau memutrakan wanita, akan tetapi sebagai media untuk memberikan keseimbangan emosional yang dimiliki oleh laki-laki atau wanita.

Seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Melalui pembelajaran seni tari, diharapkan siswa dapat mengekspresikan ide dan gagasan mereka melalui ruang gerak serta waktu yang terbentuk dalam seni tari serta diharapkan dapat mengasah kepekaan serta pengalaman estetis mereka. Pembelajaran seni tari juga diharapkan mampu menjadi wadah serta media bagi pengembangan kepribadian siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran seni tari sangat sarat dengan nilai-nilai moral yang memungkinkan anak untuk mengembangkan kepribadian mereka sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

2.5.2 Unsur-unsur Pokok Seni Tari

1. Gerak

   Gerak tari berbeda dengan gerak sehari-hari. Di dalam tari, gerak adalah sumber ekspresi (Hadi, 2012). Gerak tari merupakan gerak sehari-hari (gerak wantah) yang sudah diubah menjadi gerak yang bernilai estetis (indah) yang jadi ritmis. Gerak yang bernilai estetis akan mendatangkan kesenangan/rasa kagum saat kita menyaksikannya. Ritmis dalam gerak tari berarti bahwa gerak yang ditampilkan memiliki tempo dan dinamika gerak yang selaras dengan iringan musiknya. Untuk menghasilkan gerak yang indah, maka dibutuhkan proses stilasi (penghalusan) dan distorsi (perombakan) dari gerak wantah menjadi gerak tari.

2. Tenaga

   Tenaga yang digunakan akan sangat mempengaruhi pemaknaan gerak. Ketika penari melakukan gerak yang mencerminkan kemarahan, maka penari akan menggunakan intensitas tenaga yang kuat, namun ketika penari melakukan gerak yang mencerminkan kesedihan, maka penari akan menggunakan instensitas tenaga yang lemah. Intensitas ialah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam sebuah gerak (Murgiyanto, 1983) mengidentifikasi tenaga harus sedih, dan sebagainya. Joyce (1993) mengidentifikasi tenaga (*force*) dalam tari yaitu kekuatan gerak

(kasar/lembut), ukuran gerak (berat/ringan), dan aliran tenaga yang digunakan bebas (tertahan/bebas).

3. Ruang

Ruang dalam tari mengandung dua pengertian, yang pertama ruang gerak, dan yang kedua ruang pentas. Ruang gerak merupakan ruang yang tercipta dari gerak yang dilakukan penari. Ruang gerak meliputi posisi, level, dan jangkauan gerak penari. Posisi dalam tari terdiri dari arah hadap dan arah gerak.

4. Waktu

Waktu dalam tari meliputi durasi tari, dan tempo gerak. Durasi tari adalah jumlah waktu dari awal hingga akhir tarian. Tari yang memiliki durasi terlalu panjang, akan kehilangan kekuatan/ pengaruhnya terhadap penonton, sedangkan tari yang durasinya terlalu pendek akan membuat penonton ingin menonton kembali atau bahkan penonton tidak mempunyai banyak waktu untuk dapat memahami maknanya (Suharto, 1985). Tempo gerak adalah cepat lambatnya suatu gerak dilakukan. Tempo gerak dalam tari tidak harus selalu sesuai dengan tempo musiknya, sehingga tempo gerak dapat dibuat berbeda-beda dalam iringan musik yang sama.

2.5.3 Fungsi-Fungsi Seni Tari

R.M Soedarsono (dalam Sekarningsih, 2006) menjelaskan fungsi seni pertunjukkan (seni tari) dalam kehidupan manusia secara garis besar dikelompokkan menjadi 3, antara lain:

1. Sebagai sarana upacara ritual

   Tari upacara memiliki peranan penting dalam kegiatan adat, khususnya kegiatan yang berkaitan dengan daur hidup seperti kelahiran, kedewasaan, dan kematian. Tari juga digunakan untuk mempengaruhi alam lingkungan, hal ini menyangkut sistem kepercayaan masyarakat. Sebagai pranata sosial, upacara tradisional penuh dengan simbol-simbol yang merupakan alat komunikasi manusia sekaligus sebagai penghubung dunia nyata dengan dunia gaib.

2. Sebagai hiburan pribadi

   Seni tari sebagai sarana hiburan disajikan untuk kepentingan menghibur masyarakat. Dalam hal ini seni tari digunakan dalam rangka memeriahkan suasana pesta hari perkawinan, khitanan, syukuran, peringatan hari-hari besar, nasional, dan peresmian-peresmian gedung seni tari dalam acara-acara tersebut sebagai ungkapan rasa syukur yang diharapkan akan memberikan hiburan bagi orang lain.

3. Sebagai tontonan

   Tari pertunjukkan atau tontonan pelaksanaannya disajikan khusus untuk dinikmati. Tari yang berfungsi sebagai pertunjukan tari untuk kemasan pariwisata, untuk penyambutan tamu-tamu penting atau tamu pejabat, dan untuk festival seni.

2.5.4 Macam-macam Seni Tari

1. Tari Tradisional

   Tari tradisional adalah seni tari yang sudah ada sejak lama pada suatu daerah serta diturunkan atau diwariskan dari generasi sebelumnya kepada generasi sekarang, sehingga menciptakan suatu kebudayaan kesenian. Tari tradisional umumnya memiliki nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai filosofis, dan lain-lain.

2. Tari Kreasi Baru

   Tari kreasi baru adalah seni tari yang bisa dibilang mengikuti perkembangan zaman karena diciptakan oleh koreografer. Beberapa tari kreasi baru merupakan perkembangan dari tari tradisional yang dikembangkan mengikuti perkembangan zaman, sehingga bisa dinikmati oleh masyarakat luas.

3. Tari Kontemporer

   Tari kontemporer adalah seni tari yang memakai gerakan simbolik, memiliki keunikan, serta mengandung makna-makna tertentu di dalamnya. Pada umumnya, gerakan yang ada pada tarian modern lebih mengarah kepada jenis musik modern.

2.6 Gerak Tari

2.6.1 Pengertian Gerak Tari

Gerak tari adalah gerakan tubuh yang selaras dan berirama sehingga menghasilkan karya seni yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu.

Gerakan tari adalah perubahan posisi atau postur anggota tubuh saat menari. Gerakan tarian adalah elemen kunci dalam tarian.

2.6.2 Jenis Gerak Tari

Gerak tari ini terbagi menjadi beberapa jenis yaitu diantaranya:

1. Gerak Murni

   Gerak murni adalah gerak yang disampaikan tidak memperhitungkan makna khusus atau tujuan dari gerak tari itu sendiri. Gerak murni hanya mengutamakan unsur berupa keindahan semata-mata. Contohnya yaitu, gerak pinggul yang akan digoyang, gerak kepala ke kanan maupun ke kiri. Gerak murni biasanya ditemukan pada gerakan tari rakyat.

2. Gerak Maknawi

   Gerak maknawi adalah gerak yang pergerakan dengan maksud yang spesifik, yang mempunyai makna dan tujuan secara spesifik. Gerak maknawi dapat ditemukan pada tari klasik.

2.6.3 Gerak Tari Dasar

Gerak dasar tari dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu diantaranya:

1. Gerak Kepala
   a. Kadet, merupakan gerakan dengan menggunakan kepala seolah dan menarik dagu.
   b. Gedug, adalah gerakan kepala yang tegak dan di gerakan ke samping juga kanan kiri.

c. Gedug angka delapan, ialah suatu gerak kepala dengan fokus pada putaran dagu yang seperti menulis angka deapan dengan akhiran gerak hedot.

2. Gerak Tangan
   a. Lontang kiri atau kanan ialah gerakan tangan yang akan menggunakan dua tangan dan juga digerakkan saling yang bergantian.
   b. Sembah adalah sebuah gerak untuk dapat menunjukkan sebuah rasa hormat. Saat akan melakukan sembah, seseorang ini menempelkan kedua telapak tangan dengan khidmat seperti saat akan berdoa.
   c. Ukeul adalah salah satu dasar dari gerak dalam tari, adalah gerakan yang memutarkan pergelangan dengan tangan baik itu secara dalam atau ke luar.

3. Gerak Kaki
   a. Duduk deku adalah gerakan yang dapat dilakukan dengan cara melipat kedua bagian kaki ke dalam.
   b. Seser adalah gerakan dari tari jaipong dengan kaki ke kanan atau ke kiri.
   c. Sirig adalah gerakan dari kaki dengan cara menggoyang-goyangkan kedua kaki dengan cara bersamaan.

d. Mincid adalah gerakan yang merupakan gabungan dari gerakan bagian kepala, gerakan tangan, dan juga gerakan kaki yang dapat di gerakan dengan cara bersamaan.

2.6.4 Tari Lopi Penge

Seni tari yang akan diajarkan oleh peneliti kepada peserta didik pada penelitian ini adalah seni tari tradisional. Seni tari tradisional yang dimaksud disini ialah tarian *lopi penge* yang merupakan tarian tradisional yang berasal dari daerah Bima.

Tari Lopi Penge merupakan tari yang dipopulerkan sekitar tahun gerakan 80-an yang menceritakan hubungan antara kerajaan Bima dan kerajaan Gowa. Pada saat itu kedua kerajaan memiliki hubungan yang erat. Kerajaan Bima dan Kerajaan Gowa pada saat itu saling mengunjungi satu sama lain. Lopi (perahu) yang digunakan orang bima berupa sampan yang didayung secara manual. Tarian ini biasanya dibawakan oleh sampela mbojo (gadis bima).

Tari lopi penge mengisahkan hubungan antara puteri raja Bima dengan putera mahkota raja Gowa. Lopi adalah perahu atau biduk, sedangkan penge ibarat seseorang yang rindu, jadi lopi penge adalah biduk yang selalu rindu. Gerakan tarian ini didominasi gerakan atraktif seperti sebuah biduk yang ingin berlabuh. Tarian ini dimainkan oleh tujuh orang penari perempuan dan satu orang penari laki-laki. Enam orang penari perempuan adalah sebagai dayang-dayang istana bima.

2.7 Kerangka Berpikir

Seni tari merupakan seni yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu menggunakan gerakan tubuh secara berirama untuk keperluan mengungkapkan maksud, pikiran, dan perasaan manusia dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan berupa gerak ritmis (Eki, 2015). Pembelajaran seni tari ini dibentuk dalam muatan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Dengan melihat kondisi nyata yang terdapat di lapangan, bahwa pembelajaran seni tari ini masih membutuhkan perhatian khusus agar dapat menciptakan kondisi ideal yang sesuai dengan fungsi dan tujuan Seni Budaya dan Prakarya. Salah satu hal yang dapat merangsang atau memicu berkembangnya kemampuan gerak tari siswa adalah menggunakan bantuan media audio visual dalam pembelajaran seni tari.

Media audio visual adalah alat yang dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis. Menurut Wina Sanjaya (2010:172) Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya.

Oleh karena itu dengan adanya media audio visual berbantuan video tarian ini, siswa diharapkan mampu melakukan gerakan tari dengan baik dan sempurna. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan inovasi dalam media pembelajaran yang digunakan. Dengan adanya penggunaan media

audio visual dalam proses pembelajaran, diharapkan mampu mempengaruhi kemampuan gerak tari siswa khususnya siswa kelas IV SDN 2 Sape.

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Hadi (2015:224) hipotesis adalah pernyataan yang masil lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyatannya. Sedangkan menurut Arikunto (2011:112) hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2010:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Adapun hipotesis dalam penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh media audio visual berbantuan video tarian lopi penge terhadap gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape tahun pelajaran 2022/2023.

H0: Tidak ada pengaruh media audio visual berbantuan video tarian lopi penge terhadap gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape tahun pelajaran 2022/2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yaitu penelitian eksperimen ini selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (Arikunto, 2011:9). Sedangkan menurut Sugiyono (2014:72) dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatmen*), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *Quasi Eksperimental Design Tipe Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini merupakan desain yang hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013:79). Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control (pembanding). Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media audio visual sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan bantuan media audio visual. Peneliti memberikan *pre test* un tuk mendapatkan data awal dari kedua kelas dan diakhir penelitian.

Pada desain ini terlebih dahulu siswa mempraktikkan gerakan tari Lopi Penge (*pretest*), selanjutnya siswa atau kelompok eksperimen akan diberi *treatment* (perlakuan) menggunakan media audio visual kemudian setelah diberi *treatment* (perlakuan) siswa atau kelompok eksperimen diminta mempraktikkan kembali gerak tari Lopi Penge (*posttest*).

Untuk mendapatkan data akhir siswa, peneliti memberikan *post test* kepada kedua kelas dengan demikian rancangan penelitian secara sederhana dapat dilihat pada table 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post- test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3		O_4

(Sugiyono, 2014:79)

Keterangan:

O_1: *Pre-test* pada kelas eksperimen sebelum dilakukan pembelajaran

O_2: *Post-test* pada kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan media audio visual.

O_3: *Pre-test* pada kelas kontrol sebelum dilakukan pembelajaran.

O_4: *Post-test* pada kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran tanpa menerapkan media audio visual.

X: Pemberian perlakuan media pembelajaran media audio visual (*treatment*)

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Persiapan

   Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat penelitian, diantaranya:

   a. Menentukan materi pokok yang diajarkan
   b. Mempersiapkan RPP yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
   c. Mempersiapkan bentuk instrument evaluasi penelitian berupa tes gerak tari

2. Pelaksanaan

   Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan media audio visual. Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada saat pelaksanaan penelitian, yakni:

      a. Memberikan perintah awal (*pre-test*) kepada siswa untuk lebih dahulu mempraktikkan gerakan tarian Lopi Penge kepada kelas eksperimen yaitu kelas IVB
      b. Memberikan perlakuan berupa pembelajaran seni tari dengan menerapkan media audio visual kepada kelas eksperimen yaitu kelas IV B.
      c. Memberikan perintah akhir (*post-test*) kepada siswa untuk mempraktikkan kembali gerakan tarian Lopi Penge setelah diberikan perlakuan menggunakan media audio visual

d. Memberikan perintah awal (*pre-test*) kepada siswa untuk lebih dahulu mempraktikkan gerakan tarian Lopi Penge kepada kelas kontrol yaitu kelas IVA
e. Memberikan perlakuan tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual pada kelas kontrol yaitu kelas IVA.
f. Memberikan perintah akhir (*post-test*) kepada siswa untuk mempraktikkan kembali gerakan tarian Lopi Penge setelah diberikan perlakuan tanpa menggunakan media audio visual.

3. Akhir

Pada tahap akhir penelitian, peneliti menganalisis data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2014:38) menurut hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain maka variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen).* Dalam penelitian eksperimen, variabel independen adalah perlakuan (*treatment)* sedangkan variabel *dependen* adalah karakteristik setelah diberikan perlakuan.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab penyebabnya atau timbulnya variabel dependen (terikat) sedangkan variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1) Variabel Bebas:

   X : Media audio visual berbantuan video tarian lopi penge

2) Variabel Terikat :

   Y: Gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun 2022.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2014:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2011: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut

Nazir (dalam Riduwan, 2015:7) populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi sasaran penelitian. Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sehubungan dengan hal itu, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Sape dengan jumlah siswa 40 orang siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Menurut Arikunto (2011:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Riduwan (2015:10) dengan meneliti secara sampel diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan dan gambaran yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2014:84) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis teknik sampling

dari *non probability sampling* yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2014:85) sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sejalan dengan itu, Arikunto (2006:134) mengemukakan bahwa jika subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Sape dengan jumlah 40 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas IVA dengan jumlah 20 orang siswa dan kelas IVB dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Kelas eksperimen dalam penelitian ini yaitu kelas IVB dan kelas kontrol yaitu IVA.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2013:5) data ialah bahan mentah yang perlu diubah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data pada penelitian ini berbentuk interval dikarenakan datanya berisi tentang angka-angka yang memiliki makna. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesione Sugiyono (2014:145). Pengamatan dilakukan secara langsung dan pencatatan sistematis terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data mengenai gambaran umum dan fenomena yang tampak pada siswa kelas IV SDN 2 Sape.

3.5.2 Tes Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu Khaerudin (2012:182). Selain itu penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Selain itu penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (ya-tidak). Daftar cek ini lebih praktis digunakan untuk mengamati subjek dalam jumlah besar.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada Sugiyono

(2018:476). Dalam penelitian ini dokumentasi gambar akan dijadikan sebagai data penguat dari wawancara dalam pengumpulan data awal maupun data penelitian secara keseluruhan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Menurut Riduwan (2015:78) merupakan bahwa instrument penelitian digunakan untuk mengatur nilai variabel yang digunakan.

3.6.1 Lembar Observasi Guru dan Siswa

Dalam penelitian ini, observasi akan dilakukan di kelas ketika proses belajar mengajar antar siswa dan guru berlangsung. Lembar ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru sudah melaksanakan bimbingan kepada siswa sesuai dengan langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Lembar observasi ini sendiri dapat diisi oleh peneliti/pembimbing, peneliti sebagai observer dalam penelitian di SDN 2 Sape. Hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

(Table 3.2 Lembar Observasi Pelaksanaan Media Audio Visual)

No	Aspek Observasi	Tanggapan Siswa	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
Kegiatan Awal				
1.	Guru membuka kegiatan pemblajaran dan melakukan pengelolaan kelas (mengecek kehadiran siswa berdoa dan memusatkan perhatian)	• Siswa terlihat siap belajar		
2.	Guru memberikan apersepsi	• Siswa memperhatikan guru		
3.	Guru memberikan motivasi	• Siswa terlihat semangat untuk belajar		
4.	Guru mempersiapkan audio visual berupa video tarian Lopi Penge yang akan digunakan untuk bahan pembelajaran	• Siswa terlihat senang dalam persiapan penggunaan media audio visual		
5.	Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan	• Siswa mengerti dengan langkah-langkah yang dijelaskan guru		
Kegiatan Inti				
6.	Guru mengkondisikan siswa untuk siap menyaksikan tayangan video yang disajikan	• Siswa tertarik terhadap media audio visual saat pembelajaran berlangsung		
7.	Guru menayangkan video tarian daerah Bima yaitu tarian lopi penge	• Siswa memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran		
8.	Guru mengajak siswa untuk mempraktikkan gerakan tarian yang telah ditayangkan	• Siswa mempraktikkan gerakan tarian dengan semangat		
9.	Guru menjelaskan inti	• Siswa aktif		

	materi yang terdapat pada video	bertanya		
Kegiatan Akhir				
10.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	• Siswa ikut menyimpulkan sesuai pemahamannya		
11.	Guru memberikan evaluasi berupa soal tentang gerakan tari yang telah diajarkan	• Siswa menjawab pertanyaan guru		
12.	Guru menutup pembelajaran	• Siswa menjawab salam penutup		

$$\text{Nilai} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} x\ 100$$

(Tabel 3.3 Kualifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran)

Keterlaksanaan (%)	Kategori
90-100	Sangat Baik
71-90	Baik
51-70	Cukup Baik
31-50	Kurang Baik
< 30	Tidak Baik

(Sudjana, 2005:118)

3.6.2 Tes Unjuk Kerja

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sekumpulan pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan seseorang yang dikenai pertanyaan. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Maka

dapat diartikan tes merupakan wadah atau alat yang digunakan untuk membantu proses pengukuran.

Tes yang digunakan peneliti atas tes penilaian sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai gerakan tarian Lopi Penge.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Penilaian Gerak Tari Siswa

No	Kisi-Kisi
1	Kemampuan memperagakan ragam gerak tari tradisional Lopi Penge yang sesuai
2	Kemampuan memperagakan gerak kepala
3	Kemampuan memperagakan gerak bahu
4	Kemampuan memperagakan gerak tangan
5	Kemampuan memperagakan gerak kaki

(Tabel 3.5 Kategori Penilaian Kemampuan Gerak Tari Siswa)

Interval nilai	Kemampuan
80-100	Sangat baik
60-79	Baik
56-65	Cukup
40-45	Kurang

(Arikunto, 2010:245)

$$\text{Nilai} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} x\ 100$$

3.7 Teknik Analisis Data

Data hasil kemampuan siswa (ranah psikomotorik) diperoleh melalui penugasan hasil kemampuan sebelum dan sesudah diberikan treatment (perlakuan) yaitu dengan memberikan pre-test dan post-test berupa tarian Lopi

Penge yang akan dipraktikkan oleh siswa secara berkelompok kemudian akan dinilai dengan untuk mengukur unjuk kerja siswa. Hasil tersebut berupa skor dalam bentuk angka berkisar dari 4-1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum siswa diberikan perlakuan berupa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Data yang diambil dari kedua kelas berupa data awal (pre-test) dan data akhir (post-test) sesuai dengan kedua desain penelitian yang digunakan. Data awal dan data akhir kemudian di uji dengan menggunakan uji persyaratan analisis data, yakni uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t.

3.8 Uji Persyaratan Analisis

3.8.1 Uji Normalitas Data

Dalam analisis data penelitian eksperimen membutuhkan persyaratan bahwa data berdistribusi normal sehingga dibutuhkan melakukan uji normalitas data. Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Jika peneliti memiliki dua nilai dari variabel yang berbeda maka pengujuan normalitas juga harus dilakukan terhadap kedua variabel tersebut. Menurut Riduwan (2015:187) uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu uji kertas peluang normal, uji liliefors, dan uji chi kuadrat.

Dalam penelitian ini, uji normalitas data dicari dengan menggunakan rumus *Chi kuadrat*. Riduwan (2015:188-191) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor besar dan kecil
2. Menentukan rentang R

   R= Skor Besar- Skor Kecil

   Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus *Sturgess*

   BK = 1 + 3,3 Log n

   Keterangan:

   N = Banyak Responden
3. Menentukan panjang kelas (i)

   I = $\frac{k}{BK}$

   Keterangan:

   R = Rentang

   BK = Banyak Kelas
4. Menentukan rata-rata atau mean $\bar{x}$

   $\bar{x} = \frac{\sum fxi}{n}$

   $\bar{x}$ = Rata-rata (mean)

   f = Frekuensi

   Xi = Nilai Tengah

   n = Jumlah Responden
5. Menentukan simpangan baku

$S = \frac{\sqrt{n}.\sum fX_t^2 - (\sum fXt^2)}{n.\ (n-1)}$

Keterangan:

S = Simpangan Baku

N = Jumlah Responden

F = Frekuensi

6. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan:
    1. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
    2. Mencari nilai Z= skor untuk batas kelas interval dengan rumus

       $Z = \frac{Batas\ Kelas - \bar{x}}{S}$
    3. Mencari luas 0 – Z dari table kurve normal 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
    4. Mencari luas tiap kelas dengan jalan menggunakan angka-angka 0 – Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan begitu seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda pada baris palis tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
    5. Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.
    6. Mencari chi kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

       $X^2 = \sum_{i-1}^{k} \frac{(fo-fe)^2}{fe}$

Keterangan:

X^2 = Nilai Chi-kuadrat

Fe = Frekuensi yang diharapkan

Fo = Frekuensi yang diperoleh

7. Membandingkan (X^2_{hitung}) dengan (X^2_{tabel}) untuk alfa = 0,05 dan derajat kebebasan (db) = K–1, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

   Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel,}$ maka distribusi data tidak normal.

   Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel,}$ maka distribusi data normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok atau varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Menurut Riduwan (2015:186) uji homogenitas yang digunakan adalah uji varians terbesar dibanding varians terkecil dengan menggunakan table F. untuk membuktikan variabel tersebut homogen atau tidak, rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{Varian\ besar}{Varian\ kecil}$$

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka homogen

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tidak homogeny

3.8.3 Uji Hipotesis (Uji-t)

Untuk mengetahui pengaruh media video pembelajaran terhadap gerak tari siswa, digunakan uji-t dua pihak. Uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji-t dua pihak pada taraf signifikan 5% yaitu hipotesis yang tidak menunjukkan arah tertentu dengan hipotesis kerja menggunakan rumus t-test. Untuk menguji hipotesis rumus yang digunakan adalah *t-test polled varians*. Sugiyono (2014:197) yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{t} = \frac{\overline{\mathbf{X}}\mathbf{1} - \overline{\mathbf{X}}\mathbf{2}}{\sqrt{\frac{(\mathbf{n_1} - \mathbf{1})\mathbf{S_1^2} + (\mathbf{n_2} - \mathbf{1})\mathbf{S_2^2}}{\mathbf{n_1} + \mathbf{n_2} - \mathbf{2}}\left(\frac{\mathbf{1}}{\mathbf{n_1}} + \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

T = Nilai t hitung

X_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

X_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2=Varians kelas eksperimen

S_2^2= Varians kelas kontrol

Setelah diperoleh nilai t_{hitung}, kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika thitung ≥ ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Jika thitung ≤ ttabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan independent sampel test dengan bantuan SPSS 16 for Windows dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai sig. 2 tailed ≤ 0,05, maka H0 ditolak Ha diterima.

Jika nilai sig. 2 tailed ≥ 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Hipotesis statistic yang akan diuji, adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif

   Ha dalam penelitian ini, adalah: Ada pengaruh media audio visual berbantuan video tarian lopi penge terhadap gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape tahun pelajaran 2022/2023.

2. Hipotesis Nol

   H0 dalam penelitian ini adalah: Tidak ada pengaruh media audio visual berbantuan video tarian lopi penge terhadap gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape tahun pelajaran 2022/2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 di kelas IV SDN 2 Sape yang berlokasi di jalan soekarno Hatta Kec. Sape Kab. Bima. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, pertama data lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media audio visual. Data kedua kemampuan gerak tari siswa, instrument yang digunakan adalah tes praktik berupa praktik gerakan tarian Lopi Penge yang diberikan sebelum perlakuan (*Pre-test*) dan sesuda diberikan perlakuan (*Post-test*). Data penelitian diperoleh dari 40 siswa, yang terdiri dari 20 orang siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunaka media audio visual berbantuan video tarian Lopi Penge, dan 20 orang siswa pada kelas kontrol tanpa menggunakan bantuan media audio visual.

4.2 Deskripsi Keterlaksanaan Proses pembelajaran Kelas Eksperimen

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media audio visual berbantuan video tarian Lopi Penge, untuk mengetahui keterlaksanaan dari media tersebut dilakukan observasi. Observasi dilakukan oleh observer, dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah guru. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan daftar *checklist* (✓). Observasi dilakukan pada proses pembelajaran seni tari. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Keterlaksanaan Penggunaan Media Audio Visual Berbantuan Video Tarian Lopi Penge

Kegiatan	Persentase Keterlaksanaan	Kategori
Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Berbantuan Tarian Lopi Penge	91.67%	Sangat Baik(✓)

4.3 Penyajian Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berupa tes, dimana ada 2 tes yang dilakukan, yaitu pre-test dan post-test. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Deskripsi *Pre-test* dan *post-test* kelas kontrol kemampuan gerak tari siswa. Persentase kemampuan gerak tari siswa berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada gambar grafik 4.2 di bawah ini.

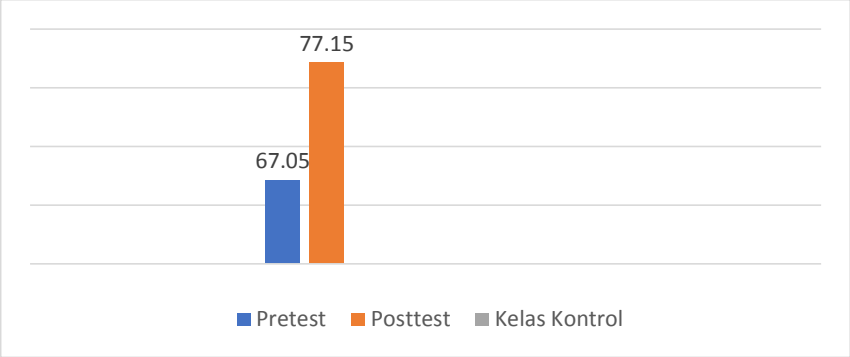

Gambar 4.1 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol Gerak Tari Siswa

Dari grafik 4.2 hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol kemampuan gerak tari siswa pada kelas kontrol di atas, terlihat bahwa kemampuan siswa kelas kontrol pada tes awal (*Pre-test*), diperoleh nilai tertinggi adalah 81 dan nilai terendah adalah 55, sedangkan pada (*Post-test*) nilai tertinggi adalah 89 dan nilai terendah adalah 67 demikian pula untuk nilai rata-rata siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan tanpa menggunakan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge, pada tes awal (*Pre-test*) sebesar 67,05, sedangkan rata-rata nilai tes akhir (*Post-test*) sebesar 77,15. Maka pembelajaran tanpa menggunakan bantuan media audio visual untuk siswa kelas kontrol dikategorikan sedang.

2. Deskripsi pre-test dan post-test kelas eksperimen kemampuan gerak tari siswa.

   Persentase kemampuan gerak tari siswa berdasarkan hasil Pre-test dan Post-test telah disajikan pada gambar grafik 4.3 di bawah ini.

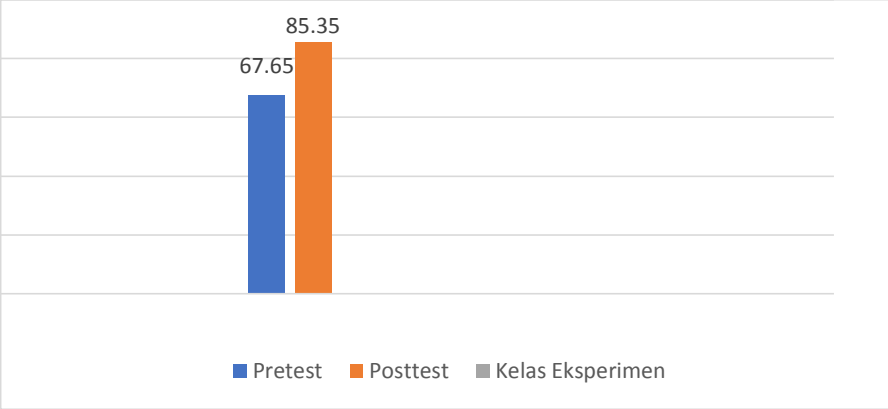

Gambar 4.2 Hasi Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen Gerak Tari Siswa

Dari grafik 4.3 hasil pre-test dan post-test kemampuan gerak tari siswa pada kelas eksperimen di atas, terlihat bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen pada tes awal (Pre-test), diperoleh nilai tertinggi adalah 76 dan nilai terendah adalah 56, sedangkan pada (Post-test) nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 80 demikkian pula untuk nilai rata-rata siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge, pada tes awal (Pre-test) sebesar 67,65, sedangkan rata-rata nilai tes akhir (Post-test) sebesar 85,35. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh media audio visual berbantuan video tarian lopi penge terhadap kemampuan gerak tari untuk siswa pada kelas eksperimen dikategorikan tinggi.

4.4 Hasil Uji Instrumen

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat mengukur sah atau tidaknya suatu instrument, untuk suatu instrument dapat dikatakan valid jika suatu pernyataan atau item pada instrument mampu menangkap suatu yang diukur terhadap instrument mampu menangkap suatu yang akan diukur terhadap instrument tersebut. Dalam uji validitas dihitung dengan taraf nilai thitung dengan ttabel. Jika thitung > dari ttabel dengan taraf signifikan 0,05 maka indikator dari variabel penelitian tersebut dapat dikatakan valid. Berikut adalah tabel uji validitas menggunakan aplikasi *SPSS 21 for windows*

4.4.2 Uji Reliabelitas

Uji reliabelitas butir instrument ini dilakukan setelah uji validitas. Berdasarkan dari perhitungan untuk menguji reliabelitas butir penilaian gerak tari secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach's* dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS 21 for windows*. Dasar pengambilan keputusan jika nilai cronbach alpha 0.6 maka dikatakan reliabelitas dan jika nilai cronbach alpha 0.6 maka dikatakan tidak reliabelitas. Berikut adalah tabel uji reliabelitas menggunakan *SPSS 21 for windows*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabelitas Instrumen Penilaian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	17

Berdasarkan tabel reliabelitas tersebut dapat disimpulkan cronbach alpha lebih besar dari 0.6 (0.815) maka butir instrument dapat dikatakan reliabelitas.

4.5 Uji Persyaratan Analisis

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Analisis tahap untuk memenuhi salah satu persyaratan uji hipotesis parametric dan data harus berdistribusi normal. Dengan uji normalitas data dapat diketahui berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan terhadap hasil gerak tari siswa pada tahap sebelum diberikan perlakuan menggunakan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge dan sesudah menggunakan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 21 for windows*, dengan menggunakan teknik Kolmogorov-smirnov. Rumus perhitungan uji tersebut digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*, yaitu: jika sig ≤

0,05, maka data tidak berdistribusi normal, dan jika sig > 0.05, maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas (Gerak Tari Siswa)

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gerak Tari Siswa	Pretest Eksperimen	.158	20	.200*	.934	20	.183
	Posttest Eksperimen	.123	20	.200*	.950	20	.366
	Pretest Kontrol	.147	20	.200*	.957	20	.483
	Posttest Kontrol	.162	20	.177	.948	20	.333

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, didapatkan hasil pada kolom Kolmogorov-smirnnov kelas *pre-test* eksperimen, *post-test* eksperimen, *pre-test* kontrol dan *pos-test* kontrol , yaitu sig 0,200, 0,200, 0,200, 0,177 yang artinya > 0,05 pada tarf signifikansi 5% maka penelitian berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data memiliki varian yang sama atau tidak. Data dikatakan homogen jika nilai sig > 0,05, sedangkan dikatakan tidak homogen jika nilai sig ≤ 0,05, homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji analisis varian (Uji-f) dengan berbantuan *SPSS 21 for windows* teknik *Levene Test.*

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas (Gerak Tari Siswa)

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Gerak Tari Siswa	Based on Mean	2.587	3	76	.059
	Based on Median	2.168	3	76	.099
	Based on Median and with adjusted df	2.168	3	62.431	.101
	Based on trimmed mean	2.593	3	76	.059

Tabel di atas menunjukkan bahwa gerak tari siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki signifikansi 0,59. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig 0,59 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

4.5.3 Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, maka dilakukan uji perbedaan rata-rata antara kedua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Kriteria keputusan dalam uji *Independent Sampel T-test*, yaitu:

Jika thitung > ttabel maka ha diterima, dan jika thitung ≤ ttabel, maka Ha ditolak. Berdasarkan probabilitasnya nilai sig (2-tailed) ≤ 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak dan jika sig (2-tailed) > 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Tabel 4.5 Hasil Uji Independent Sampel T-Test (Gerak Tari Siswa)

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	T	Df
Gerak Tari Siswa	Equal variances assumed	4.147	.049	-11.141	38
	Equal variances not assumed			-11.141	30.843

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Gerak Tari Siswa	Equal variances assumed	.000	-17.70000	1.58869
	Equal variances not assumed	.000	-17.70000	1.58869

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Gerak Tari Siswa	Equal variances assumed	-20.91614	-14.48386
	Equal variances not assumed	-20.94083	-14.45917

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis tersebut, karena data sudah berdistribusi normal dan homogen, maka yang harus diperhatikan adalah Equel Variances Assumed untuk menentukan hipotesis. Untuk penentuan hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung -11.141 > t tabel 2.024 pada signifikansi 5% dengan df =38, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jika melakukan perhitungan uji hipotesis menggunakan nilai sig. (2-tailed) dengan a = 0,05 dapat dilihat pada kolom Equal Variances Assumed nilai sig (2-tailed) 0.000 < 0,05.

BAB V
PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari metode serta media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Sebagai pendidik harus bisa memilih media pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar kepada siswa. Guru diharapkan bisa berinovasi dalam pemilihan serta penggunaan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran SBdP yaitu pada pembelajaran seni tari.

5.1 Deskripsi Proses Pembelajaran

5.1.1 Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Media audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari di SD. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian lainnya menyebutkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual menjadi lebih bervariatif, menyenangkan dan menghindari kejenuhan dalam belajar. Pemberian media audio visual kepada siswa yaitu untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, dan dapat dijadikan model yang akan ditiru oleh siswa Arsyad (2009:149). Namun akhir-akhir ini teknologi memungkinkan penerapan alat-alat audio visual untuk tujuan pengajaran dan pembelajaran. Alat bantu ini dapat mempengaruhi tiga domain pembelajaran dengan meningkatkan pengembangan kognitif, mempengaruhi perubahan sikap dan ikut membangun keterampilan psikomotorik.

Kemudian dengan adanya pembelajaran menggunakan media audio visual ini mampu merangsang imjinasi siswa sehingga siswa mampu menari secara mandiri dan termotivasi untuk semakin memperkuat keinginan untuk belajar seni tari. Siswa mampu melakukan setiap gerakan tari dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah diajarkan, seperti halnya siswa mampu memperagakan gerakan kepala, bahu, tangan dan kaki. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa kelas kontrol.

Pada proses pembelajaran kelas eksperimen peneliti melakukan observasi berupa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge. Peneliti menggunakan lembar observasi yang berjumlah 12 indikator. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terdapat 12 indikator dengan persentase 91,67%. Dari 12 indikator tersebut terdapat 11 indikator yang berjalan dengan baik dan 1 indikator yang berjalan tidak baik atau tidak terlaksana. Indikator yang tidak terlaksana yaitu terdapat pada siswa tidak dapat menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

5.2 Pengaruh Media Audio Visual Berbantuan Video Tarian Lopi Penge Terhadap Gerak Tari Siswa

Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti

misalnya rekaman video berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya Wina Sanjaya (2014:118). Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual memberikan pengaruh terhadap kemampuan gerak tari siswa, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung siswa belajar dengan penuh semangat dan menikmati setiap gerakan yang diajarkan oleh guru melalui tayangan video. Sedangkan pembelajaran seni tari tanpa menggunakan media audio visual meyebabkan siswa kesulitan dalam memahami gerakan hal ini disebabkan siswa tidak tertarik dan mudah merasa bosan sehingga siswa tidak mampu memperagakan kembali gerakan yang diajarkan.

Media audio visual memiliki kontribusi yang besar dalam proses belajar terutama seni tari. Penggunaan media audio visual dapat memudahkan guru dan siswa serta lebih menghemat waktu dalam pembelajaran seni tari. Dengan menggunakan media audio visual siswa dapat secara langsung mempelajari gerakan dan musik bahkan bisa diawasi langsung oleh guru. Selain itu guru dapat dengan leluasa memperhatikan dan mengawasi gerakan-gerakan yang dipelajari oleh siswa. Guru juga bisa mengarahkan siswa untuk menciptakan kreativitas dalam gerakan tarian tanpa menghilangkan unsur asli gerakan tarian tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa pengaruh media audio visual berpengaruh terhadap gerak tari siswa, hal ini terlihat dari reaksi dan respon siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan media audio visual dan pembelajaran dengan arahan dari guru tanpa menggunakan

media audio visual. Dengan arahan dari guru siswa terlihat cepat bosan dan kadang kala tidak mengikuti dengan baik setiap gerakan yang dijelaskan oleh guru, tetapi dengan menggunakan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge siswa terlihat bersemangat dengan terus mengikuti gerakan yang ditampilkan oleh media. Selain itu siswa juga dapat lebih cepat mengingat gerakan dan tidak kebingungan saat diminta untuk mempraktikkan kembali gerakan yang telah dipelajari sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada tiap-tiap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan pertama dilakukan dengan rangkaian kegiatan perkenalan dan tanya jawab seputar materi yang akan disampaikan. Pada pertemuan kedua pemberian *pre-test* untuk kelas eksperimen. Dan pertemuan ketiga ialah pemberian materi dengan menggunakan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge dan sekaligus pemberian *post-test* pada hari yang sama namun di jam yang berbeda dan setelah diberikan post-test beralih pada pemberian skor atau penilaian berdasarkan instrument penilaian yang telah disediakan. Sedangkan pada kelas kontrol, pertemuan pertama dilakukan dengan rangkaian kegiatan perkenalan dan tanya jawab seputar materi yang akan disampaikan. Pada pertemuan kedua pemberian *pre- test* untuk kelas kontrol. Kemudian pertemuan ke tiga ialah pemberian materi hanya dengan menggunakan buku ajar dengan cara guru menjelaskan sambil menunjukkan tiap gerakan yang ada pada buku ajar tanpa menggunakan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge dan sekaligus pemberian *post-test* pada hari yang sama

namun di jam yang berbeda, setelah diberikan post-test beralih pada pemberian skor atau penilaian berdasarkan instrument penilaian yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data secara statistika dan hipotesis yang penulis ajukan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge lebih berpengaruh terhadap gerak tari siswa. Ini dibuktikan dari hasil perhitungan *post-test* uji beda rataan yaitu perbedaan dua kelompok yang lebih baik dengan menggunakan *SPSS versi 21 for windows,* dengan teknik *uji Independent Sampel T-test*. Maka uji beda rataan hasil belajar diketahui nilai sig (2-tailed) $0.05 \leq (0.000)$ pada taraf signifikansi 5% karena sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima. Untuk uji beda rataan gerak tari siswa diketahui nilai sig (2-tailed) < 0.05 $(0.000 < 0.05)$ pada taraf signifikansi 5% karena sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima. Yang artinya ada pengaruh media audio visual berbantuan bideo tarian lopi penge terhadap gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape tahun pelajaran 2022/2023.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh media audio visual berbantuan video tarian lopi penge terhadap gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape, penggunaan media audio visual dapat mempengaruhi gerak tari siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge merupakan salah satu media pembelajaran yang diyakini mampu mempengaruhi kemampuan siswa karena mampu

membangkitkan semangat belajar siswa serta mampu membantu siswa untuk lebih mudah memahami setiap gerakan tari yang diajarkan. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata gerak tari siswa yang dicapai oleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan nilai rata-rata gerak tari siswa kelas kontrol.

Nilai rata-rata gerak tari siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran adalah 67,65 sedangkan setelah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual nilai rata-rata siswa mencapai 85,35. Hasil ini memperkuat bahwa penggunaan media audio visual berbantuan video tarian lopi penge dapat mempengaruhi gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya, Wina Sanjaya (2010:172). Dengan demikian penggunaan media audio visual baik digunakan dalam pembelajaran seni tari kelas IV sekolah dasar karena media audio visual mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan gerak tari siswa SD 02 Sape.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD dalam rangka melihat pengaruh media audio visual berbantuan video tarian lopi penge terhadap gerak tari siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program *SPSS versi 21 for windows* dengan menggunakan teknik uji Independent Sampel T test pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai t hitung > ttabel dan sig (2-tailed) 0.000 ≤ 0,05. Dari hasil uji tersebut terdapat pengaruh pada gerak tari siswa. Maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh media audio visual berbantuan video tarian lopi penge terhadap gerak tari siswa kelas IV SDN 2 Sape, H0 ditolak dan Ha diterima.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan kemampuan gerak tari siswa pada pembelajaran di kelas IV, yang diajukan pada:

1. Siswa

   Siswa diharapkan meningkatkan kreativitas dalam hal seni tari dengan memperhatikan tarian tradisional maupun tarian kreasi lainnya. Serta memotivasi diri sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun di rumah.

2. Guru

   Guru diharapkan memilih media pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan mampu menarik perhatian siswa. Pemilihan media pembelajaran sangat berpengaruh pada kemampuan serta pemahaman siswa.

3. Kepala Sekolah

   Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan pihak pendidik untuk lebih cermat dalam memilih media yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

4. Peneliti Lain

   Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang penggunaan media pembelajaran audio visual kelas IV SD.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiningsih, A. (2015). Video sebagai alternatif media pembelajaran dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar. Pedagogia: Jurnal Pendidikan.

Anisa, N., Husin, H., & Ruwaida, H. (2020, November). Pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di madrasah berbasis kearifan lokal. In Seminar Nasional Kahuripan.

Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian suatu Pendidikan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. S. (2006). Prosedur Penelitian suatu Pendidikan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Asyhar, Rayandra. (2012). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi Jakarta.

Atoel, Roby. (2011). Media Audio Visual diperoleh tanggal 05 Juni 2016. Dari (https://google.com).

Azhar, Arsyad (2014). Media Pembelajaran. Jakarta Grafindo.

Azhar, Arsyad. (2013) Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.

Chrisyarani, D. D., & Werdiningtiya, R. K. (2018). Pelatihan Seni Tari Kreasi Baru Bagi Guru SD Di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat).

Daryanto. (2012). Media Pembelajaran. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Devi, M.Y., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tari Kijang untuk Meningkatkan Kemampuan Menari bagi Siswa Kelas VI SDN 19 Pasaman. Jurnal Pendidikan Tambusai.

Djamarah, S. B. dan Zain, Aswan. (2007). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

DP, W. P. P. (2005). Pembelajaran Tari Kreasi Baru di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja Yogyakarta. Cakrawala Pendidikan.

Eko Supriyanto, S. (2015). Perkembangan gagasan dan perubahan bentuk serta Kreativitas Tari Kontemporer Indonesia (periode 1990-2008). (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Fajrianti, N. A., & Imtihan, Y. (2019). Komposisi Gerak pada Pertunjukan Kesenian Tari Petuk di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah. Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora.

Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antarmakhluk hidup. Jurnal Pena Ilmiah.

Gunawan, Eki. (2015). Fungsi Kesenian Reog Ponorogo di Desa Kolam. Medan: Universitas Negeri Sumatra.

Hardi, A. F 2017. Pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 gerung utara tahun ajaran 2016/2017. Universitas Mataram.

Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan.

Indrayuda, I. (2015). Tari Tradisional dalam Ranah Tari Populer: Kontribusi, Relevansi, dan Keberlanjutan Budaya.

Jazuli, M. (1994). Telaah Teoritis Seni Tari. IKIP Semarang Press.

Mangoensong, H. R. B., & Yanuartuti, S. (2020). Analisis Teknik Gerak Tari Tradisional Dengan Menggunakan Ilmu Kinesiologi. Jurnal Seni Tari.

Mareza, L. (2017). Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBdP) sebagai strategi intervensi umum bagi anak berkebutuhan khusus. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.

Marsan, N. S., & Siregar, M. J. Menghidupkan Identitas Kepulauan Riau Melalui Seni Tari Tradisional. Gondang: Jurnal Seni dan Budaya.

Martinopa, L. & dkk. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Tari Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pembelajaran Tari Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling.

Melawati, M. (2019, May). Implementasi media pembelajaran audio visual pada sekolah SMP Al-Munib. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP.

Minarni, (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 1 Anyar Kecamatan Bayan Lombok Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. Universitas Mataram.

Muin, A. (2017). Keterampilan Berbasis Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI, 20(2), 133– 135. Retrieved from https://ojs.unm.ac.id/Insani/article/view/4821

Mulyani, N. (2016). Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.

Muttaqien, F. (2017). Penggunaan media audio-visual dan aktivitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar vocabulary siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas x (Quasy exp eriment: SMAN 8 Garut). Jurnal Wawasan Ilmiah.

Pernanda, P., & Astuti, F. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio visual Terhadap Hasil Belajar Tari Siswa Di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara. Jurnal Sendratasik.

Prasetyo, Sigit. (2007). Pengembangan Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Yang Berkualitas. Semarang: UNNES.

Pratiwi, A. S., Respati, R., & Giyartini, R. Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Purwono, J. (2014). Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran.

Purwono, J. (2014). Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran.

Restian, A., & Cahyaningtiyas, I. A. (2020). Analisis Pembelajaran Tari Tradisional Dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan.

Restian, A., & Cahyaningtiyas, I. A. (2020). Analisis Pembelajaran Tari Tradisional Dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan.

Sandi, N. V. (2018). Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar. Dialektika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar.

Sandi, N. V. (2018). Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar. Dialektika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar.

Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarata: Kencana.

Sekarningsih, Frahma dan Heni Rohayani . (2006). Pendidikan Seni Tari dan Drama. Bandung: UPI Press.

Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. Jurnal Prakarsa Paedagogia.

Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. Jurnal Prakarsa Paedagogia.

Soedarsono, R.M (dalam Sekarningsih, 2006). Pendidikan Tari dan Drama. Bandung UPI PRESS.

Soedarsono, R.M. (2010). Seni Pertunjukkan Indonesia di Era Globalisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. (2013). Metodlogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). Metodlogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sustiawati, N. L., Suryatini, N. K., & Artati, A. A. A. M. (2018). Pengembangan desain pembelajaran seni tari di sekolah dasar berbasis local genius knowledge berpendekatan integrated learning. Mudra Jurnal Seni Budaya.

Suwitri, R., Novitasari, A., & Effendi, R. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Gerak Tari Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.

Udin, S. Winataputra, dkk. (2005). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.

Umbara, D. P., & Apriani, A. (2020). Pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari Kijang untuk meningkatkan kemampuan menari bagi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ciamis. Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni.

Windarti, E. R. E. (2001). Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni.

Windarti, E. R. E. (2001). Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni.

Wingkel. (2009). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SDN 2 SAPE

Kelas / Semester : IV (Empat) / 1

Tema 1 : Indahnya kebersamaan

Sub Tema 2 : Kebersamaan dalam keberagaman

Pembelajaran : 2

Fokus pembelajaran : Matematika, PPKn, dan SBdP

Alokasi waktu : 1 x Pertemuan (2 x 45 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab berinteraksi dengan keluarga teman,, guru dan tetangga, dan Negara**.**

KI 3 : Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentangg dirinya, makhluk tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Matematika

Komptensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan 4.8 Mengidentifikasi segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan	3.8.1 Menyebutkan contoh segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan di lingkungan 3.8.2 Menunjukkan perbedaan segi banyak beraturan daan tidak beraturan

PPKn

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menjelaskan keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	4.4.1 Mempresentasikan makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman

SBdP

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	3.3.1 Mengidentifikasi gerak dasar tari Lopi Penge
4.3 Memeragakan dasar-dasar gerak tari daerah.	4.3.1 Mempraktikan gerak dasar tari Lopi Penge dengan hitungan dari guru

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi teknik mengukur sudut dengan satuan baku busur derajat dengan benar.
- Setelah mengamati contoh, siswa mampu mengukur benda-benda dengan menggunakan busur dengan benar.
- Setelah mengamati contoh, siswa mampu mengidentifikasi formasi berdiri tarian Lopi Penge dengan benar.
- Setelah mengamati contoh, siswa mampu mempraktikkan tarian Lopi Penge formasi berdiri diiringi dengan musik dan hitungan dengan tepat.
- Setelah membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan pentingnya kerjasama dalam keberagaman dengan terperinci.
- Setelah berdiskusi, siswa mampu menceritakan satu contoh bentuk kerjasama dalam keberagaman dengan terperinci.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Sifat-sifat segibanyak beraturan dan tidak beraturan
- Keragaman suku bangsa
- Dasar gerak tari Daerah “Lopi Penge”

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Tematik dan Saintifik
- Metode : Permainan / simulasi,, diskusi, Tanya jawab, penugasan dan ceramah.

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas IV, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Tema 1 : Kebersamaan dalam keberagaman , Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.
- Video tarian Lopi Penge

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Guru mengucapkan salam kepada siswa • Siswa menjawab salam • Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru mengajak siswa berdoa	10 menit

	bersama menurut kepercayaan masing-masing • Guru dan siswa melakukan presensi • Guru memberi motivasi kepada siswa menggunakan materi yang akan diajarkan • Guru mempersiapkan media pembelajaran yaitu media audio visual yang menunjukkan video tarian Lopi Penge • Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Guru mengemukakan pertanyaan yang dapat mengeksplor pengetahuan siswa dalam hal seni tari	
Inti	**PPKn** • Siswa mengamati gambar pawai budaya yang ada di buku siswa • Siswa diminta menyebutkan informasi keberagaman budaya yang ada pada teks bacaan pawai budaya • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 orang siswa • Siswa mengamaati gambar yang ada di buku siswa halaman 28 • Secara berkelompok siswa megidentifikasi keberagaman yang ada hal-hal yang di identifikasi guru ada pada table yang disiapkan oleh guru • Guru meminta satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain memberikan tanda jika jawabannya benar • Guru menguatkan bahwa masyarakat Indonesia sanagat beragam suku bangsa, budaya dan sosial. Pengikat dari keberagaman adalah persatuan dan kesatuan • Guru memotivasi siswa untuk menguatkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari **SBdP** • Guru menyampaikan bahan ajar seni tari • Guru memutar video tarian Lopi Penge sebagai bahan ajar • Siswa mengamati dasar-dasar gerakan tarian Lopi Penge	75 menit

	• Guru menjelaskan kembali setiap gerakan yang terdapat dalam video yang telah diamati oleh siswa • Siswa memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan seksama • Siswa bertanya terkait gerakan tari yang telah dipelajari sesuai dengan yang ditayangkan pada video tersebut • Siswa diminta oleh guru untuk membentuk kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa • Guru meminta siswa untuk memperagakan kembali gerakan tari yang telah diajarkan • Siswa memperagakan kembali setiap gerakan tari berdasarkan video serta penjelasan guru	
Penutup	• Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan • Guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum mengakhiri pelajaran • Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam	5 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Penilaian Sikap : Observasi
- Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- Penilaian Keterampilan : Praktik

Mengetahui:
Guru Kelas IV.

Nurhaya, S.Pd
NIP. 19751210 199707 2 001

Bima,09 Oktober 2022
Peneliti,

Elmi Sulyani
NIM. E1E218045

Mengetahui :
Kepala Sekolah

Sukimo, S.Pd
NIP. 19631231 198605 1 096

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SDN 2 SAPE

Kelas / Semester : IV (Empat) / 1

Tema 1 : Indahnya kebersamaan

Sub Tema 2 : Kebersamaan dalam keberagaman

Pembelajaran : 2

Fokus pembelajaran : Matematika, PPKn, dan SBdP

Alokasi waktu : 1 x Pertemuan (2 x 45 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab berinteraksi dengan keluarga teman,, guru dan tetangga, dan Negara**.**

KI 3 : Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentangg dirinya, makhluk tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Matematika

Komptensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan 4.8 Mengidentifikasi segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan	3.8.1 Menyebutkan contoh segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan di lingkungan 3.8.2 Menunjukkan perbedaan segi banyak beraturan daan tidak beraturan

PPKn

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menjelaskan keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	4.4.1 Mempresentasikan makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman

SBdP

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	3.3.1 Mengidentifikasi gerak dasar tari Lopi Penge
4.3 Memeragakan dasar-dasar gerak tari daerah.	4.3.1 Mempraktikan gerak dasar tari Lopi Penge dengan hitungan dari guru

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi teknik mengukur sudut dengan satuan baku busur derajat dengan benar.
- Setelah mengamati contoh, siswa mampu mengukur benda-benda dengan menggunakan busur dengan benar.
- Setelah mengamati contoh, siswa mampu mengidentifikasi formasi berdiri tarian Lopi Penge dengan benar.
- Setelah mengamati contoh, siswa mampu mempraktikkan tarian Lopi Penge formasi berdiri diiringi dengan musik dan hitungan dengan tepat.
- Setelah membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan pentingnya kerjasama dalam keberagaman dengan terperinci.
- Setelah berdiskusi, siswa mampu menceritakan satu contoh bentuk kerjasama dalam keberagaman dengan terperinci.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Sifat-sifat segibanyak beraturan dan tidak beraturan
- Keragaman suku bangsa
- Dasar gerak tari Daerah "Lopi Penge"

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Tematik dan Saintifik
- Metode : Permainan / simulasi, diskusi, Tanya jawab, penugasan dan ceramah.

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas IV, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Tema 1 : Kebersamaan dalam keberagaman , Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Guru mengucapkan salam kepada siswa • Siswa menjawab salam • Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru mengajak siswa berdoa bersama menurut kepercayaan masing-masing	10 menit

	• Guru dan siswa melakukan presensi • Guru memberi motivasi kepada siswa menggunakan materi yang akan diajarkan • Guru mempersiapkan media pembelajaran yaitu media audio visual yang menunjukkan video tarian Lopi Penge • Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Guru mengemukakan pertanyaan yang dapat mengeksplor pengetahuan siswa dalam hal seni tari	
Inti	**PPKn** • Siswa mengamati gambar pawai budaya yang ada di buku siswa • Siswa diminta menyebutkan informasi keberagaman budaya yang ada pada teks bacaan pawai budaya • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 orang siswa • Siswa mengamaati gambar yang ada di buku siswa halaman 28 • Secara berkelompok siswa megidentifikasi keberagaman yang ada hal-hal yang di identifikasi guru ada pada table yang disiapkan oleh guru • Guru meminta satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain memberikan tanda jika jawabannya benar • Guru menguatkan bahwa masyarakat Indonesia sanagat beragam suku bangsa, budaya dan sosial. Pengikat dari keberagaman adalah persatuan dan kesatuan • Guru memotivasi siswa untuk menguatkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari **SBdP** • Guru menyampaikan bahan ajar seni tari • Guru menunjukkan gambar gerakan tari yang terdapat pada buku bahan ajar • Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dasar-dasar gerakan tarian seperti pada gambar • Siswa mengamati dasar-dasar gerakan	75 menit

	tarian yang telah diajarkan oleh guru • Guru memberikan contoh gerakan tarian kepada siswa • Siswa diminta oleh guru untuk membentuk sebuah kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa • Siswa diminta oleh guru untuk memperagakan gerakan tarian yang telah dipelajari	
Penutup	• Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan • Guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum mengakhiri pelajaran • Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam	5 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Penilaian Sikap : Observasi
- Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- Penilaian Keterampilan : Praktik

Mengetahui:
Guru Kelas IV.

Nurhaya, S.Pd
NIP. 19751210 199707 2 001

Bima,09 Oktober 2022
Peneliti,

Elmi Sulyani
NIM. E1E218045

Mengetahui :
Kepala Sekolah

Sukimo, S.Pd
NIP. 19631231 198605 1 096

Lampiran 4

Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol kemampuan Gerak Tari

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pre-test	Post-test
1.	Ayu Lestari	P	67	67
2.	Annisa Ardiyah	P	78	89
3.	Ayila	P	55	67
4.	Ardiansyah	L	56	72
5.	Billy Saputra	L	72	74
6.	Bayu Setiawan	L	74	79
7.	Cici Permata Sari	P	81	83
8.	Citra Wulandari	P	71	83
9.	Dian Saputri	P	70	79
10.	Dini Aryani	P	56	77
11.	Dinia Putri	P	67	79
12.	Dion	L	68	81
13.	Efa Putri	P	59	76
14.	Eka Amalia Saputri	P	69	72
15.	Erna Yufrianti	P	70	78
16.	Fifi Saputri	P	70	77
17.	Fita Suryani	P	72	79
18.	Fidia	P	64	76
19.	Triani wulandari	P	62	77
20.	Wawan saputra	L	60	78
Jumlah			1.341	1.543
Rata-rata			67,05	77,15
Nilai Tertinggi			78	89
Nilai Terendah			55	67

Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen Kemampuan Gerak Tari

No	**Nama Siswa**	**Jenis Kelamin**	**Pre-test**	**Post-test**
1.	Ela Kartika P.	P	56	87
2.	Endi Suswandi	L	72	92
3	Fiana Diana S.	P	67	87
4.	Fitri	P	58	82
5.	Fikram Rahman	L	70	89
6.	julkarnain	L	68	86
7.	Kiki Qurani	P	76	90
8.	Sulis Wulandari	P	70	86
9.	Triani Titian P.	P	69	80
10.	Tian Saputri	P	58	85
11.	Muhammad Naufal	L	65	90

12.	Muhammad Rizky D.	L	70	83
13.	Azmi Faisal	L	75	80
14.	Wahyu Ariansyah	L	67	87
15.	Syahril Ramadhan	L	72	82
16.	Nurlayli	P	74	80
17.	Nuraini	P	76	85
18.	Wildan Saputra	L	68	82
19.	Puji Ningtyas	P	62	89
20.	Soelastri Ramdhani	P	60	85
Jumlah			1.353	1.707
Rata-rata			67,65	85,35
Nilai Tertinggi			76	92
Nilai Terendah			56	80

Lampiran 5

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Intsrumen Penilaian

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12
Item_1	Pearson Correlation	1	-.061	.514	-.167	-.153	.062	.081	-.017	.142	-.333	.215	-.364
	Sig. (2-tailed)		.708	.001	.302	.347	.705	.621	.917	.383	.036	.182	.021
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item_2	Pearson Correlation	-.061	1	.082	-.037	-.247	.270	.188	-.075	.043	.198	.071	.239
	Sig. (2-tailed)	.708		.616	.820	.124	.093	.246	.646	.793	.221	.662	.138
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item_3	Pearson Correlation	.514	.082	1	-.189	-.102	-.144	-.146	-.017	.242	-.467	.056	.021
	Sig. (2-tailed)	.001	.616		.244	.530	.376	.368	.915	.132	.002	.730	.896
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item_4	Pearson Correlation	-.167	-.037	-.189	1	-.060	.255	.049	-.321	.000	-.265	.274	-.089
	Sig. (2-tailed)	.302	.820	.244		.711	.112	.765	.043	1.000	.098	.087	.586
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item_5	Pearson Correlation	-.153	-.247	-.102	-.060	1	-.140	.262	.092	-.102	.219	-.124	-.258
	Sig. (2-tailed)	.347	.124	.530	.711		.390	.103	.573	.530	.174	.448	.108
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item_6	Pearson Correlation	.062	.270	-.144	.255	-.140	1	.028	-.016	-.086	.125	-.127	.172
	Sig. (2-tailed)	.705	.093	.376	.112	.390		.862	.924	.596	.441	.433	.289
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item_7	Pearson Correlation	.081	.188	-.146	.049	.262	.028	1	-.093	.286	.315	.274	-.139
	Sig. (2-tailed)	.621	.246	.368	.765	.103	.862		.570	.073	.047	.087	.391
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item_8	Pearson Correlation	-.017	-.075	-.017	-.321	.092	-.016	-.093	1	-.044	-.098	.063	.058
	Sig. (2-tailed)	.917	.646	.915	.043	.573	.924	.570		.790	.549	.699	.723
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item_9	Pearson Correlation	.142	.043	.242	.000	-.102	-.086	.286	-.044	1	-.050	-.049	.000
	Sig. (2-tailed)	.383	.793	.132	1.000	.530	.596	.073	.790		.758	.765	1.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item_10	Pearson Correlation	-.333	.198	-.467	-.265	.219	.125	.315	-.098	-.050	1	-.089	.013
	Sig. (2-tailed)	.036	.221	.002	.098	.174	.441	.047	.549	.758		.585	.935
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item_11	Pearson Correlation	.215	.071	.056	.274	-.124	-.127	.274	.063	-.049	-.089	1	-.181
	Sig. (2-tailed)	.182	.662	.730	.087	.448	.433	.087	.699	.765	.585		.263
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

Item_12	Pearson Correlation	-.364	.239	.021	-.089	-.258	.172	-.139	.058	.000	.013	-.181	1
	Sig. (2-tailed)	.021	.138	.896	.586	.108	.289	.391	.723	1.000	.935	.263	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item_13	Pearson Correlation	-.064	.159	-.073	.055	.195	.027	.149	.136	-.089	.206	.122	-.225
	Sig. (2-tailed)	.696	.327	.653	.736	.228	.871	.359	.403	.584	.201	.452	.162
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item_14	Pearson Correlation	.079	-.006	.043	-.117	-.135	.031	-.162	.186	.087	-.171	-.108	.069
	Sig. (2-tailed)	.627	.970	.794	.473	.406	.849	.317	.251	.593	.291	.509	.670
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item_15	Pearson Correlation	.012	-.195	.012	.114	.091	-.209	-.080	-.029	-.186	.069	.105	-.074
	Sig. (2-tailed)	.941	.229	.940	.482	.575	.195	.622	.859	.251	.671	.521	.650
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item_16	Pearson Correlation	-.115	-.186	.048	-.139	.046	-.061	-.237	.097	.094	.061	-.073	.161
	Sig. (2-tailed)	.478	.250	.770	.393	.778	.708	.141	.550	.566	.709	.655	.320
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Item_17	Pearson Correlation	.243	.236	.258	.099	-.238	-.212	.147	-.128	-.046	-.299	.194	-.085
	Sig. (2-tailed)	.130	.143	.109	.541	.140	.190	.364	.431	.780	.060	.231	.602
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Total	Pearson Correlation	.297	.449	.334	.105	.051	.261	.458	.218	.325	.072	.398	.089
	Sig. (2-tailed)	.062	.004	.035	.521	.756	.104	.003	.177	.041	.660	.011	.583
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

Correlations

		Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Total
Item_1	Pearson Correlation	-.064	.079	.012	-.115	.243	.297
	Sig. (2-tailed)	.696	.627	.941	.478	.130	.062
	N	40	40	40	40	40	40
Item_2	Pearson Correlation	.159	-.006	-.195	-.186	.236	.449
	Sig. (2-tailed)	.327	.970	.229	.250	.143	.004
	N	40	40	40	40	40	40
Item_3	Pearson Correlation	-.073	.043	.012	.048	.258	.334
	Sig. (2-tailed)	.653	.794	.940	.770	.109	.035
	N	40	40	40	40	40	40
Item_4	Pearson Correlation	.055	-.117	.114	-.139	.099	.105
	Sig. (2-tailed)	.736	.473	.482	.393	.541	.521
	N	40	40	40	40	40	40
Item_5	Pearson Correlation	.195	-.135	.091	.046	-.238	.051
	Sig. (2-tailed)	.228	.406	.575	.778	.140	.756
	N	40	40	40	40	40	40
Item_6	Pearson Correlation	.027	.031	-.209	-.061	-.212	.261
	Sig. (2-tailed)	.871	.849	.195	.708	.190	.104
	N	40	40	40	40	40	40
Item_7	Pearson Correlation	.149	-.162	-.080	-.237	.147	.458
	Sig. (2-tailed)	.359	.317	.622	.141	.364	.003
	N	40	40	40	40	40	40
Item_8	Pearson Correlation	.136	.186	-.029	.097	-.128	.218
	Sig. (2-tailed)	.403	.251	.859	.550	.431	.177
	N	40	40	40	40	40	40
Item_9	Pearson Correlation	-.089	.087	-.186	.094	-.046	.325
	Sig. (2-tailed)	.584	.593	.251	.566	.780	.041
	N	40	40	40	40	40	40
Item_10	Pearson Correlation	.206	-.171	.069	.061	-.299	.072
	Sig. (2-tailed)	.201	.291	.671	.709	.060	.660

	N	40	40	40	40	40	40
Item_11	Pearson Correlation	.122	-.108	.105	-.073	.194	.398
	Sig. (2-tailed)	.452	.509	.521	.655	.231	.011
	N	40	40	40	40	40	40
Item_12	Pearson Correlation	-.225	.069	-.074	.161	-.085	.089
	Sig. (2-tailed)	.162	.670	.650	.320	.602	.583
	N	40	40	40	40	40	40
Item_13	Pearson Correlation	1	-.264	.025	-.010	-.068	.319
	Sig. (2-tailed)		.100	.878	.949	.675	.045
	N	40	40	40	40	40	40
Item_14	Pearson Correlation	-.264	1	.120	-.096	-.147	.130
	Sig. (2-tailed)	.100		.460	.554	.366	.425
	N	40	40	40	40	40	40
Item_15	Pearson Correlation	.025	.120	1	-.213	-.142	.094
	Sig. (2-tailed)	.878	.460		.188	.381	.563
	N	40	40	40	40	40	40
Item_16	Pearson Correlation	-.010	-.096	-.213	1	-.025	.083
	Sig. (2-tailed)	.949	.554	.188		.880	.609
	N	40	40	40	40	40	40
Item_17	Pearson Correlation	-.068	-.147	-.142	-.025	1	.213
	Sig. (2-tailed)	.675	.366	.381	.880		.186
	N	40	40	40	40	40	40
Total	Pearson Correlation	.319	.130	.094	.083	.213	1
	Sig. (2-tailed)	.045	.425	.563	.609	.186	
	N	40	40	40	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual

No	Aspek Observasi	Tanggapan Siswa	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
Kegiatan Awal				
1.	Guru membuka kegiatan pemblajaran dan melakukan pengelolaan kelas (mengecek kehadiran siswa berdoa dan memusatkan perhatian)	• Siswa terlihat siap belajar	✓	
2.	Guru memberikan apersepsi	• Siswa memperhatikan guru	✓	
3.	Guru memberikan motivasi	• Siswa terlihat semangat untuk belajar	✓	
4.	Guru mempersiapkan audio visual berupa video tarian Lopi Penge yang akan digunakan untuk bahan pembelajaran	• Siswa terlihat senang dalam persiapan penggunaan media audio visual	✓	
5.	Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan	• Siswa mengerti dengan langkah-langkah yang dijelaskan guru	✓	
Kegiatan Inti				
6.	Guru mengkondisikan siswa untuk siap menyaksikan tayangan video yang disajikan	• Siswa tertarik terhadap media audio visual saat pembelajaran berlangsung	✓	
7.	Guru menayangkan video tarian daerah Bima yaitu tarian lopi penge	• Siswa memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran	✓	

8.	Guru mengajak siswa untuk mempraktikkan gerakan tarian yang telah ditayangkan	• Siswa mempraktikkan gerakan tarian dengan semangat	✓	
9.	Guru menjelaskan inti materi yang terdapat pada video	• Siswa aktif bertanya		✓
Kegiatan Akhir				
10.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	• Siswa ikut menyimpulkan sesuai pemahamannya		✓
11.	Guru memberikan evaluasi berupa soal tentang gerakan tari yang telah diajarkan	• Siswa menjawab pertanyaan guru	✓	
12.	Guru menutup pembelajaran	• Siswa menjawab salam penutup	✓	

$$Nilai\ akhir = \frac{indikator\ keterlaksanaan}{indikator\ maksimal}\ x\ 100$$

$$Nilai\ akhir = \frac{11}{12}\ x\ 100 = 91{,}67 \text{ (Sangat terlaksana)}$$

Keterlaksanaan (%)	**Kategori**
90-100	Sangat terlaksana
71-90	Terlaksana
51-7-	Cukup Terlaksana
31-50	Kurang Terlaksana
< 30	Sangat kurang telaksana

Lampiran 7

Lembar Validasi Ahli Media Audio Visual

LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA AUDIO VISUAL

Peneliti	: Elmi Sulyani
Validator	: Ketut Sri Kusuma Wardani, M.Pd
Judul Penelitian	: Pengaruh Media Audio Visual Berbantuan Video Tarian Lopi Penge Terhadap Gerak Tari Siswa Kelas IV SDN 2 Sape Tahun Pelajaran 2022/2023

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap kelayakan media Audio Visual

B. Tujuan Penilaian

1. Sebelum Bapak/Ibu melakukan pengisian daftar persyaratan yang telah disiapkan, terlebih dahulu mengisi identitas pada tempat yang sudah disediakan.
2. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap media audio visual berdasarkan aspek-aspek yang diberikan.
3. Mohon diberikan tanda checklist (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. rentang skala penilaian adalah 1,2,3 dan 4 dengan kriteria bahwa semakin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/sesuai dengan aspek yang disebutkan.
4. Mohon Bapak/Ibu memberikan saran/komentar pada tempat yang telah disediakan.

Keterangan penilaian:

Skor 4 = Sangat Baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup Baik

Skor 1 = Kurang Baik

5. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/ibu untuk mengisi lembar tanggapan ini, masukan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

Scanned by TapScanner

No	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	4
	Aspek Tampilan				
1	Kualitas pencahayaan terang			✓	
2	Kualitas tampilan video terlihat jelas			✓	
3	Pengambilan video bagus				✓
4	Gerakan tari dalam video terlihat jelas				✓
5	Gerakan tari dan musik dalam video sesuai			✓	
6	Media audio visual bermakna sebagai media penyampaian materi			✓	
	Aspek Penyajian Media				
7	Media menampilkan materi ajar			✓	
8	Media mampu menumbuhkan minat belajar siswa			✓	
9	Media dapat dipadukan dengan pembelajaran			✓	
10	Media dapat digunakan secara berkelompok			✓	

C. Kritik dan Saran

Media audio visual yang dibuat sudah bagus dan membantu siswa dalam praktek tari Lopi Penggo

Penilaian:

Jumlah nilai maksimal: ~~10 x 4 = 80~~ 40

$$\text{Nilai} = \frac{\textit{jumlah skor yang diperoleh}}{\textit{jumlah skor maksimal}} x\ 100$$

$$= \frac{32}{40} \times 100$$

$$= 80.$$

Scanned by TapScanner

Kriteria Kelayakan Secara Deskriptif

Tingkat Pencapaian (Skor)	Interpretasi
80%--100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
0%-20%	Kurang Layak

Kesimpulan Umum:

Berdasarkan penilaian di atas, maka media pembelajaran media Audio Visual ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi (✓)
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran ( )
3. Tidak layak digunakan ( )

Mataram, 15 Oktober 2022

Validator

(Ketut Sri Kusuma Wardani, M.Pd)
NIP. 199009232019032017

Scanned by TapScanner

Lampiran 8

Lembar Validasi Instrumen

SURAT KETERANGAN UJIAN EKSPERT

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ketut Sri Kusuma Wardani, M.Pd

Nip : 199009232019032017

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrumen berupa penilaian gerak tari yang akan digunakan untuk penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Audio Visual Berbantuan Video Tarian Lopi Penge Terhadap Gerak Tari Siswa Kelas IV SDN 2 Sape Tahun Pelajaran 2022/2023".

Yang dibuat oleh:

Nama : Elmi Sulyani

Nim : E1E218045

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan instrumen penilaian gerak tari (√)

☐ Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi

☑ Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisian sesuai saran

☐ Tidak layak digunakan

Scanned by TapScanner

Catatan (bila perlu)

indikator penilaian pada aspek kemampuan memperagakan ragam gerak tari Lopi Renje dokumentasi dan penilaian diperbaiki sesuai dengan indikator penilaian.

Dengan keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Mataram, 15 Oktober 2022

Validator

(Ketut Sri Kusuma Wardani, M.Pd)

NIP. 199009252019032017

Scanned by TapScanner

Lanpiran 9

Instrumen Penilaian Gerak Tari Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
			4	3	2	1
I	Kemampuan memperagakan ragam gerak tari tradisional Lopi Penge yang sesuai	1. Gerakan tari lopi penge secara keseluruhan				
II	Kemampuan memperagakan gerak kepala	2. Gerakan kepala seolah menarik dagu				
		3. Kepala tegak digerakan kesamping kanan dan kiri				
		4. Gerak kepala lengkungan ke bawah kiri dan kanan				
III	Kemampuan memperagakan gerak bahu	5. Gerak bahu naik turun				
		6. Gerak bahu dari kanan ke kiri				
		7. Gerakan bahu memutar dari depan ke belakang				
IV	Kemampuan memperagakan gerak tangan	8. Pertemuan ibu jari pada jari tengah yang membentuk lingkaran, lalu jari yang lain melengkung				
		9. Ibu jari bertemu jari telunjuk, sementara jari yang lainnya menekuk yang berurutan				
		10. Memutar				

		pergelangan tangan berlawanan arah jarum jam				
		11. Memutar pergelangan tangan kemudian seluruh jari tangan menghadap ke atas				
		12. Gerakan mengayunkan tangan dari kanan dan ke kiri secara bergantian				
V	Kemampuan kemampuan gerak kaki	13. Gerakan gabungan dari kepala, tangan dan kaki secara bersamaan				
		14. Menggoyangkan kedua kaki secara bersamaan				
		15. Gerakan kaki ke kanan lalu menuju ke kiri				
		16. Gerakan kaki memutar				
		17. Gerakan melipat kedua kaki ke dalam				
Skor Maksimal			20			

Lampiran 10

Dokumentasi Penelitian

Kelas Kontrol

Pembelajaran tanpa menggunakan bantuan media audi visual

Pre-test

Post-test

Kelas Eksperimen

Penyampaian materi dengan menggunakan media audio visual

Pre-test

Post-test